

**MANAJEMEN MASJID MARDHIYYAH DALAM MEMAKMURKAN
JAMAAH TETAP DI KEC. RAPPOCINI
MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

NURHALIS ALI
NIM: 105271102820

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/ 2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Nurhalis Ali**, NIM. 105271102820 yang berjudul **“Manajemen Masjid Mardhiyyah dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Tetap di Kec. Rappocini, Makassar.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 17 Dzulqaidah 1445 H/25 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

17 Dzulqaidah 1445 H.
Makassar,
25 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

Sekretaris : Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd.

Anggota : Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I.

Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I.

Pembimbing I : M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I.

Pembimbing II : Muhammad Yasin, Lc., M.A.

Disahkan Oleh :



Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Dzulqaidah 1445 H/25 Mei 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Nurhalis Ali**

NIM : 105271102820

Judul Skripsi : Manajemen Masjid Mardhiyyah dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Tetap di Kec. Rappocini, Makassar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag. (.....)

2. Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd. (.....)

3. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I. (.....)

4. Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhalis Ali

NIM : 105271102820

Fakultas / Prodi : Agama Islam / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 8 Dzulhijjah 1445 H

15 Juni 2024 M

Yang membuat pernyataan:



Nurhalis Ali

NIM: 105271102820

ABSTRAK

Nurhalis Ali, 105271102820 2024 *Manajemen Masjid Mardhiyyah Dalam Memakmurkan Jamaah Tetap Di Kec. Rappocini Makassar.* Pembimbing oleh M. Zakariah Al Anshori, M.Sos.I dan Muhammad Yasin, Lc. M.A

Penelitian ini bertujuan atau berfokus untuk mengetahui bagaimana manajemen masjid mardhiyyah dalam memakmurkan jamaah tetap, dan juga untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Manajemen Masjid Mardhiyyah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang mana data-data dari penelitian ini di dapat dari proses observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, dengan tujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual atau menyeluruh dan kontekstual. Data dikumpulkan dari latar alami, dan peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan data.

Adapun hasil penelitian ini ialah manajemen masjid mardhiyyah dalam memakmurkan jamaah tetap dan juga para pengurus sangat berperan penting dalam meningkatkan jumlah jamaahnya yang mana terbukti dengan adanya manajemen yang baik. Peneliti menganggap para pengurus masjid menggunakan tiga manajemen antaranya bidang idarah, imarah, dan riayah. Tentu meningkatkan jumlah jamaah tetap dalam kesimpulan kedua ini ada tiga poin pertanyaan yang penulis cantumkan didalam yaitu, mengenai keberadaan masjid mardhiyyah bagi jamaah tetap, kemudian alasan jamaah memilih masjid mardhiyyah, kemudian perasaan jamaah ketika sholat di masjid mardhiyyah. penulis mengambil kesimpulan bahwa manajemen masjid mardhiyyah begitu baik dan juga detail karena jawaban dari mayoritas jamaah tetap mengatakan saat wawancara sangat puas akan akan kebersihannya, kenyamanan dan juga kesejukan ketika berada di dalam masjid. Faktor pendukung dari manajemen masjid Mardhiyyah dalam meningkatkan jumlah jamaah tetap yaitu dengan adanya program kerja, fasilitas yang sangat lengkap kajian rutin pekanan, TPA (Taman Pengajaran Al-Quran), majelis taklim, dan rapat dan musyawarah. Adapun untuk faktor penghabatnya adalah tantangan yang dihadapi oleh para pengurus yaitu variasi pemahaman di antara para jamaah, terutama terkait dengan masalah fiqih dan ibadah. Bahkan beberapa di antara mereka masih memiliki pemikiran fanatisme atau kecenderungan fanatik terhadap suatu aliran atau ideologi tertentu.

Kata Kunci: Manajemen, Memakmurkan, Jamaah, dan Masjid

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbal alamin segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah Swt yang selalu melimpahkan berbagai anugerah dan kenikmatan yang tak terhingga kepada seluruh ciptaan-Nya, khususnya manusia. Salam dan doa selalu kami haturkan kepada Nabiullah Muhammad Saw., sebagai teladan dan contoh bagi kita hingga akhir zaman. Dengan keyakinan tersebut, penulis berhasil menyelesaikan skripsi sebagai persyaratan untuk meraih gelar sarjana dalam program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Adapun skripsi ini berjudul "**Manajemen Masjid Mardhiyyah Dalam Mamakmurkan Jamaah Tetap Di Kec. Rappocini Makassar**". Dalam menyusun skripsi ini penulis menghadapi beberapa tantangan dan kesulitan. Namun, berkat dukungan dan bantuan penuh semangat dari berbagai pihak, penulis berhasil mengatasi setiap rintangan dalam proses penulisan ini.

Dalam kesempatan yang bahagia ini, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda Ali Sahaban yang mana telah menjadi support system terbesar bagi penulis dan juga yang tercinta Ibunda Saodah Hi.

Hayatuddin Yusuf yang tiada henti tanpa batas memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang, do'a tulus tanpa pamrih.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Aliman, Lc., M. Fil.I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Agil Husain Abdullah, S.Sos. M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
6. Bapak M. Zakariah Al Anshori, M.Sos.I. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing selama penyusunan proposal sampai skripsi ini.
7. Bapak Muhammad Yasin, Lc. M.A. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan bayak waktunya untuk membimbing selama penyusunan proposal sampai skripsi ini.
8. Bapak Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag. sebagai Dosen Penguji pada ujian Skripsi saya pada hari sabtu tanggal 25 Mei 2024.
9. Bapak Agil Husain Abdullah, S.Sos. M.Pd. sebagai Dosen Penguji pada ujian Skripsi pada hari sabtu tanggal 25 Mei 2024.

10. Ibu Dr. Maisil M. Wulur, M.Sos.I. sebagai Dosen Penguji pada ujian Skripsi pada hari sabtu tanggal 25 Mei 2024.
11. Ibu Dr. Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I. sebagai Dosen Penguji pada ujian Skripsi pada hari sabtu tanggal 25 Mei 2024.
12. Teman-teman mahasiswa dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2020, yang telah sama-sama kita melakukan perjalanan selama kurang lebih empat tahun dalam mengejar ilmu di dunia perkuliahan. Terima kasih atas perhatian dan kerjasama kita selama ini. Semoga ikatan persaudaraan ukhuwah kita tetap erat dan berkesan, menjadi kenangan yang indah yang akan kita kenang selamanya.
13. Seluruh pihak yang belum sempat dituliskan satu persatu, atas segala perannya sehingga karya ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari.

Peneliti berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, terutama bagi penulis dan pembaca secara umum. Semoga segala upaya keras yang telah kita lakukan senantiasa bernilai ibadah di mata Allah Swt, Amin.

Makassar, 15 Juni 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Manajemen	10
2. Masjid	16
a. Pengertian Masjid	16

b. Sejarah Masjid	17
c. Fungsi Masjid	22
3. Pengertian Manajemen Masjid	24
a. Idarah Masjid	24
b. Imarah Masjid	25
c. Ri'ayah Masjid.....	29
B. Kerangka Konseptual	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian.....	36
1. Jenis Penelitian	36
2. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Lokasi Dan Objek Penelitian	38
C. Fokus Penelitian	38
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	38
E. Sumber Data	39
1. Data Primer.....	39
2. Data Sekunder	40
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Observasi	41
2. Wawancara	42
3. Dokumentasi.....	43
H. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Dan Lokasi Penelitian	45
1. Lokasi Penelitian	45
2. Profil Masjid Mardhiyyah	45
3. Visi Misi Masjid Mardhiyyah.....	46
4. Struktur Organisasi Pengurus	47
5. Fasilitas Masjid Mardhiyyah	48
6. Program Kerja Masjid Mardhiyyah	49
7. Keadaan Jamaah Masjid Mardhiyyah.....	50
B. Hasil Dan Pembahasan.....	51
1. Manajemen Masjid Mardhiyyah.....	51
2. Meningkatkan Jamaah Tetap.....	53
3. Faktor Penghambat Dan Pendukung.....	56
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN I.....	66
A. Dokumentasi Surat-Surat Penelitian	66
1. Surat Pengesahan Proposal.....	66
2. Surat DPMPTSP	67
3. Surat LP3M.....	68
4. Surat IMMIM Makassar	69

B. Dokumentasi Wawancara Bersama Pengurus.....	70
LAMPIRAN II PEDOMAN WAWANCARA.....	73
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	73
B. Hasil Dan Pembahasamn.....	73
BIODATA	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut ajaran Islam, setiap tindakan harus dilakukan dengan teratur, tepat, terorganisir, dan teratur. Penting untuk mengikuti proses-proses dengan baik. Tidak boleh ada tindakan yang dilakukan secara sembarangan, baik itu dalam urusan sekecil mengatur rumah tangga maupun dalam urusan sebesar mengatur sebuah negara. Semua ini memerlukan pengaturan yang baik, tepat, dan terarah dalam kerangka manajemen, agar tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan efisiensi dan efektivitas.¹

Secara mendasar, ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadits mengajarkan tentang kehidupan yang terstruktur dan teratur sebagai contoh nyata adanya manajemen yang mengarah pada keteraturan. Pelaksanaan puasa, haji, dan amaliyah lainnya adalah bentuk penerapan manajemen yang monumental. Teori dan konsep manajemen yang digunakan saat ini sebenarnya bukan hal baru dalam perspektif Islam. Manajemen telah ada sejak Allah menciptakan alam semesta beserta isinya. Manajemen dalam proses penciptaan alam dan makhluk lainnya tidak terlepas dari manajemen yang ada di surga. Ketika Nabi Adam, sebagai khalifah, memimpin alam semesta ini, ia menerapkan unsur-unsur manajemen tersebut. Al-Qur'an dan al-Hadits diyakini mengandung prinsip dasar yang mencakup semua aspek kehidupan manusia.

¹ Miftahul Jannah, Ervie Yuniarti, Rahmi, "Prinsip Manajemen Dalam Al-qur'an dan Hadits," Makalah, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022) h. 4-5

Diperlukan penafsiran terus-menerus terhadap al-Qur'an dan al-Hadits. Ini penting dilakukan karena di satu sisi, wahyu dan kenabian telah berakhir, sedangkan di sisi lain, kondisi zaman terus berubah seiring perkembangan pemikiran manusia. Oleh karena itu, petunjuk yang benar tetap diperlukan bagi manusia. Kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan sesama manusia, mengingat manusia adalah makhluk sosial. Interaksi antara individu dan bahkan dalam skala yang lebih besar tidak mungkin terjadi tanpa adanya strategi atau manajemen. Sudah menjadi pasti bahwa al-Qur'an dan al-Hadits menjadi referensi dan panduan hidup dalam berbagai aspek kehidupan umat Islam, termasuk dalam konteks manajemen.²

Di dalam al-Qur'an, al-Hadits juga perkataan sahabat sebuah perumusan yang berkaitan tentang manajemen meskipun terdapat variasi konteks dan makna yang berbeda namun pada dasarnya semua sama.

- a. Manajemen sebagai perencanaan terdapat pada QS. Al-Hasyr/59:18 dan al-Hadits sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِعَدِّهِ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”³

² Miftahul Jannah, Ervie Yuniarti, Rahmi, “Prinsip Manajemen Dalam Al-qur'an dan Hadits,” Makalah, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022) h. 4-5

³ Departemen Agama RI, “Qur'an Tajwid Dan Terjemahan.” (Jakarta, 2006), h.548

Rasulullah Saw bersabda:

اَغْتَنِمَ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ ، وَغِنَاءَكَ قَبْلَ فَقْرِكَ ،

وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ ، وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Artinya:

“Manfaatkanlah lima perkara sebelum datangnya lima perkara: masa mudamu sebelum masa tuamu, masa sehatmu sebelum sakitmu, masa kayamu sebelum miskinmu, waktu luangmu sebelum masa sibukmu dan masa hidupmu sebelum kematianmu.”

b. Manajemen sebagai pengooganisasian terdapat pada QS. Ali Imran/3:103 dan perkataan sahabat sebagai berikut:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ

قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ

اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemahnya:

“Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”⁴

⁴ Departemen Agama RI, “*Qur’an Tajwid Dan Terjemahan.*” (Jakarta, 2006), /h.63

Ali bin Abi Thalib *Radhiyallahu anhu* berkata:

لِحَقِّ بِلَا نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِالنِّظَامِ

Artinya:

"Kebenaran yang tidak diorganisir dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisir."

c. Manajemen sebagai pelaksanaan terdapat pada QS. Al-Kahfi/18:2 sebagai berikut:

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Terjemahnya:

“Sebagai bimbingan yang lurus untuk memperingatkan akan siksa yang amat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebaikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik.”⁵

d. Manajemen sebagai pengawasan terdapat pada QS. Al-Infithar/82:10-12 sebagai berikut:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۖ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۖ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (perbuatanmu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁶

⁵ Departemen Agama RI, “*Qur’an Tajwid Dan Terjemahan.*” (Jakarta, 2006), h.293

⁶ Departemen Agama RI, “*Qur’an Tajwid Dan Terjemahan.*” (Jakarta, 2006), h.587

e. Manajemen sebagai penilaian terdapat pada QS. At-Taubah/9:105 sebagai jika benar berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Dan katakanlah, “Bekerjalahka mu akan Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan oprang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁷

Para Mufassir mengartikan ayat ke-18 dari Surah Al-Hasyr sebagai mengacu pada pentingnya perencanaan dalam manajemen. Ayat ini menyatakan bahwa setiap individu harus memperhatikan tindakan-tindakan yang telah dilakukannya untuk masa depan, yang harus sesuai dengan perintah Allah yang terdapat dalam al-Qur'an. Hubungan antara tafsir tematik ini dengan teori perencanaan menurut Roger A. Kauffman adalah bahwa teori tersebut mendefinisikan perencanaan sebagai suatu proses yang melibatkan penetapan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, serta menentukan jalur dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara yang paling efektif dan efisien.⁸

Tafsir tematik terhadap ayat 103 dalam Surah Ali Imran menjelaskan pentingnya fungsi pengorganisasian dengan menekankan perlunya menyatukan pendapat sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan al-Hadits. Tafsir ini mengarahkan

⁷ Departemen Agama RI, “*Qur'an Tajwid Dan Terjemahan.*” (Jakarta, 2006), h.203

⁸ Maidiana, Maya Sari, “*Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen,*” (Journal Of Education, Volume 1, Issue 1, Februari 2021) h.92

manusia untuk selalu menjaga persatuan dan menghindari perpecahan agar dapat mencapai kebahagiaan dan rahmat dari Allah Swt. Sesuai dengan tafsir tersebut, George R. Terry mendefinisikan pengorganisasian sebagai tindakan yang bertujuan untuk menciptakan hubungan-hubungan perilaku yang efektif antara individu-individu, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan merasakan kepuasan pribadi ketika melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu, dengan tujuan mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.

Ayat 103 dari Surah Ali Imran juga mengimbau agar setiap lembaga melaksanakan fungsi pengorganisasian dengan menetapkan tugas-tugas yang harus dilakukan dalam proses manajemen suatu lembaga, membagi pekerjaan menjadi divisi-divisi kecil, dan menempatkan orang-orang yang ahli di bidang divisi yang sesuai. Sebagai contoh, dalam lembaga pendidikan, terdapat kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, dan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana yang merupakan bentuk pengorganisasian. Setiap divisi memiliki tugasnya sendiri, dan jika semua berjalan sesuai fungsinya, tujuan lembaga pendidikan akan tercapai secara efektif dan efisien. Namun, jika terjadi ketidaksesuaian, proses manajemen dalam lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Dalam surah Al Infitar ayat 10-12 Allah Swt. menjelaskan bahwa terdapat malaikat-malaikat yang ditugaskan untuk mengawasi dan mencatat segala perbuatan manusia, baik yang baik maupun yang buruk, serta perbuatan yang

dilakukan secara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi. Di samping itu, ayat ini juga mengingatkan orang-orang kafir yang tidak beriman pada kebangkitan setelah mati. Tujuannya adalah agar mereka tidak terus menerus mengabaikan dan menyangkal keberadaan hari perhitungan di mana segala perbuatan manusia di dunia ini akan dipertanggungjawabkan.⁹

Dalam Surah At-Taubah ayat 105, Allah Swt. mengajak manusia untuk bekerja dan beramal secara ikhlas karena Allah dan Rasul-Nya, serta orang-orang yang beriman akan menyaksikan perbuatan tersebut. Selain itu, manusia akan kembali kepada Allah, Tuhan Yang Maha Mengetahui tentang hal-hal yang tersembunyi maupun yang nyata, dan segala apa yang telah mereka kerjakan akan diungkapkan kepada mereka, tersembunyi maupun yang nyata, dan segala apa yang telah mereka kerjakan akan diungkapkan kepada mereka. kembali kepada Allah, Tuhan Yang Maha Mengetahui tentang hal-hal yang tersembunyi maupun yang nyata, dan segala apa yang telah mereka kerjakan akan diungkapkan kepada mereka.

Dalam Surah At-Taubah ayat 105, Allah Swt. mengajak manusia untuk bekerja dan beramal secara ikhlas karena Allah dan Rasul-Nya, serta orang-orang yang beriman akan menyaksikan perbuatan tersebut. Selain itu, manusia akan kembali kepada Allah, Tuhan Yang Maha Mengetahui tentang hal-hal yang tersembunyi maupun yang nyata, dan segala apa yang telah mereka kerjakan akan diungkapkan kepada mereka.

⁹ Maidiana, Maya Sari, "Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen," (Journal Of Education, Volume 1, Issue 1, Februari 2021) h.92

Berdasarkan paparan beberapa ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen memiliki peranan yang sangat penting bagi manusia. Hal ini membuat penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen masjid. Karena penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang manajemen masjid. Selain itu, latar belakang tersebut juga memberikan motivasi kepada penulis untuk menentukan judul penelitian, yaitu **"Manajemen Masjid Mardhiyyah dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Tetap Di Kec. Rappocini Makassar"**.

B. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang sebelumnya, peneliti dapat menggambarkan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen Masjid Mardhiyyah dalam memakmurkan jamaah tetap di Kec. Rappocini Makassar?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung manajemen Masjid Mardhiyyah dalam memakmurkan jamaah tetap di Kec. Rappocini Makassar.

C. Tujuan Penelitian

Dalam rangka penelitian, pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, berikut adalah tujuan yang ingin dicapai:

1. Untuk mengetahui lebih jauh tentang manajemen Masjid Mardhiyyah dalam memakmurkan jamaah tetap di Kec. Rappocini Makassar.
2. Untuk mengetahui apa faktor penghambat dan pendukung manajemen Masjid Mardhiyyah dalam memakmurkan jamaah tetap di Kec. Rappocini Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini memiliki nilai kegunaan dan manfaat yang signifikan, dengan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada pembaca mengenai manajemen Masjid Mardhiyyah dalam memakmurkan jamaah tetap di Kec. Rappocini Makassar.
- b. Menghadirkan pengetahuan dan pengalaman yang baru bagi peneliti mengenai manajemen Masjid Mardhiyyah dalam memakmurkan jamaah tetap di Kec. Rappocini Makassar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis
 - 1) Sebagai sumber informasi yang dapat memperluas pemahaman penulis tentang manajemen Masjid Makassar dalam memakmurkan jamaah tetap di Kec. Rappocini Makassar
- b. Bagi Pengurus Masjid
 - 1) Sebagai suatu sumber acuan dan rujukan bagi pengurus masjid dalam menerapkan manajemen Masjid dalam memakmurkan jamaah tetap di Kec. Rappocini Makassar.
- c. Bagi Peneliti dan lainnya
 - 1) Sebagai panduan informasi bagi peneliti, mahasiswa, masyarakat umum, da'i dan da'iyah dalam memahami manajemen Masjid Mardhiyyah dalam memakmurkan jamaah tetap di Kec. Rappocini Makassar.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang memiliki arti mengatur. Pengaturan tersebut dilakukan melalui suatu proses yang didasarkan pada urutan fungsi-fungsi manajemen. Oleh karena itu, manajemen dapat dianggap sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam manajemen, terdapat beberapa unsur yang terdiri dari "*man*" (manusia), "*money*" (uang), "*methods*" (metode), "*materials*" (bahan), "*machine*" (mesin), dan "*market*" (pasar). Agar unsur-unsur manajemen tersebut dapat lebih efektif, terintegrasi, dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang optimal, pimpinan perusahaan, dengan wewenangnya sebagai pemimpin, harus mampu mengaturnya melalui proses urutan dan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Di bawah ini akan dijelaskan beberapa pengertian tentang manajemen menurut para ahli untuk lebih memperjelasnya.¹⁰

Menurut Hasibuan dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Sumber Daya Manusia* mendefinisikan bahwa manajemen adalah kombinasi antara ilmu dan seni dalam mengatur proses penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan cara yang efektif dan efisien guna mencapai suatu tujuan yang ditentukan.

¹⁰ Lilik Indayani dan Dewi Andriani, "Pengantar Manajemen" Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA Press, 2018, h.9

Rivai mengemukakan bahwa manajemen dapat didefinisikan sebagai kombinasi antara ilmu dan seni dalam mengatur proses penggunaan sumber daya lainnya dengan cara yang efisien, efektif, dan produktif. Menurutnya, hal ini merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai suatu tujuan.¹¹

Ketiga pengertian tersebut mendukung kesepakatan dalam pandangan bahwa manajemen dapat dianggap sebagai ilmu dan seni. Manajemen sebagai ilmu berarti bahwa manajemen memenuhi kriteria ilmiah dan menggunakan metode keilmuan yang menekankan pada konsep-konsep, teori, prinsip, dan teknik pengelolaan. Sebagai seni, manajemen mengacu pada kemampuan kreatif dalam mengelola sesuatu.

Ruang lingkup manajemen dapat dibagi menjadi dua bagian, antara lain sebagai berikut:

- 1) Lingkungan Eksternal, yang terdiri dari:
 - a) Lingkungan umum, mencakup aspek ekonomi, politik, hukum, budaya, teknologi, serta dimensi internasional seperti globalisasi dan pandangan ekonomi. Lingkungan ini juga mencakup kondisi lingkungan alam.
 - b) Lingkungan khusus atau lingkungan tugas, meliputi pemilik saham, pelanggan, pemasok, pesaing, pasokan tenaga kerja, badan pemerintah, lembaga keuangan, media, dan serikat pekerja.
- 2) Lingkungan Internal, yang terdiri dari:

¹¹ Lilik Indayani dan Dewi Andriani, “*Pengantar Manajemen*” Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA Press, 2018, h.10

- a) Sumber daya manusia, mencakup tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus
 - b) aspek keuangan, termasuk sumber daya keuangan, alokasi dana, dan pengendalian keuangan.
- a. Faktor fisik, seperti bangunan dan kantor.
 - b. Sistem nilai dan budaya organisasi yang terdapat di dalam perusahaan.

Dengan demikian, ruang lingkup manajemen mencakup interaksi dengan lingkungan eksternal yang terdiri dari lingkungan umum dan lingkungan khusus, serta faktor-faktor internal seperti sumber daya manusia, keuangan, fisik, dan nilai serta budaya organisasi.

Manajer merujuk kepada individu yang bertanggung jawab dalam mengelola dan menangani suatu perusahaan, hotel, atau entitas lainnya. Secara umum, manajemen dapat didefinisikan sebagai pengelolaan pekerjaan dengan tujuan mencapai hasil yang telah ditetapkan, melalui pengarahan orang lain untuk bekerja.

Manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari tahapan-tahapan berbeda, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dalam konteks Islam, pemahaman tentang manajemen mengacu pada suatu proses pengaturan yang bertujuan agar segala sesuatu dilaksanakan dengan baik, tepat, dan sempurna, dan hal ini dianjurkan dalam ajaran Islam. Dalam pandangan Islam, penting untuk melaksanakan segala sesuatu dengan keteraturan, kebenaran, kepatuhan, dan

keaturan. Allah juga sangat menghargai tindakan-tindakan yang dijalankan dengan manajemen yang baik.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses kolaborasi antara individu-individu dalam sebuah organisasi, yang melibatkan penerapan fungsi-fungsi manajemen, guna menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut.

Berikut adalah tahap-tahap didalam manajemen itu sendiri yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan melibatkan proses menetapkan tujuan organisasi dan memilih metode terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Pengambilan keputusan merupakan bagian integral dari perencanaan, di mana pilihan alternatif pencapaian tujuan dipilih dari berbagai opsi yang tersedia. Perencanaan diperlukan untuk memberikan arah bagi kegiatan organisasi. Langkah awal dalam perencanaan adalah menetapkan rencana secara keseluruhan untuk organisasi. Selanjutnya, rencana yang lebih rinci juga dibuat untuk masing-masing bagian atau divisi. Dengan cara ini, organisasi memiliki perencanaan yang konsisten secara keseluruhan.

b. Pengorganisasian (*Organizing dan Staffing*)

Pengorganisasian dapat dipahami sebagai kegiatan koordinasi sumber daya, tugas, dan wewenang di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efisien dan efektif.¹²

- 1) Menurut Hicks & Gullett, pengorganisasian melibatkan pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang di antara sekelompok orang dengan sistem
- 2) Gordon, Mondy, Sharpling & Premeaux mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan proses pembentukan hubungan formal antara individu dan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Terry menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah kegiatan dasar dalam manajemen yang dilakukan untuk mengatur semua sumber daya yang diperlukan, termasuk manusia, guna menyelesaikan pekerjaan dengan berhasil.¹³
- 4) Stoner mengungkapkan bahwa pengorganisasian merupakan suatu pola hubungan yang memungkinkan orang-orang yang berada di bawah pengarahan seorang manajer untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.
- 5) Sedangkan menurut R.E. Freeman dan Daniel Gilbert, Jr. pengorganisasian adalah bentuk kerjasama terstruktur antara dua orang atau lebih dengan tujuan khusus atau sejumlah tujuan tertentu.¹⁴

¹² Euis Nurul Bahriyah, "*Pengorganisasian Dalam Manajemen*", Makalah, (Jakarta Barat: Universitas Esa Unggul, 2018) h.3-4

¹³ M. Hanafi. "*Konsep dasar dan perkembangan teori manajemen.*" (2016) Manajemen. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. h.12

¹⁴ Euis Nurul Bahriyah, "*Pengorganisasian Dalam Manajemen*", Makalah, (Jakarta Barat: Universitas Esa Unggul, 2018) h.3-4

Organisasi merupakan hasil dari proses pengorganisasian. Pengorganisasian dilakukan oleh organisator (manajer), dan hasilnya adalah organisasi yang memiliki karakteristik yang statis. Jika pengorganisasian dilakukan dengan baik, maka organisasi akan berjalan dengan baik pula, dan mencapai tujuan menjadi relatif lebih mudah.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan dapat diartikan sebagai proses, cara, atau tindakan untuk melaksanakan suatu rancangan atau keputusan. Pelaksanaan merupakan langkah konkret atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah tahap perencanaan dianggap telah siap.¹⁵

Secara simpel, pelaksanaan dapat diartikan sebagai implementasi. Pelaksanaan melibatkan aktivitas atau upaya yang dilakukan untuk menjalankan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan, dengan dilengkapi dengan segala kebutuhan dan peralatan yang diperlukan, serta menentukan siapa yang akan melaksanakan, di mana tempat pelaksanaannya dimulai, dan bagaimana cara pelaksanaannya.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian memiliki peran yang sangat penting karena merupakan tahap terakhir dalam rangkaian proses manajemen. Melalui pengendalian, kita dapat mengetahui apakah pekerjaan yang telah dilakukan sesuai dengan yang seharusnya

¹⁵ ME Oktabela, "Bab II Pembahasan A. Tinjauan Pelaksanaan dan Fungsi," (uajy.ac.id), Maret 2019, h.22

dilakukan. Pengendalian diperlukan untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian hasil yang telah terjadi, apakah sesuai dengan rencana yang telah dibuat atau terjadi penyimpangan dari rencana tersebut.¹⁶

Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa fungsi utama pengendalian adalah menciptakan mekanisme operasional dan prosedur kerja yang efektif dalam suatu organisasi, dengan tujuan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan dan penyelewengan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.¹⁷

2. Masjid

a. Pengertian Masjid

Kata "masjid" berasal dari bahasa Arab "*masjidun*" yang memiliki arti berkembang menjadi sebuah bangunan khusus yang digunakan oleh orang-orang "tempat yang digunakan untuk bersujud". Seiring waktu, makna kata tersebut untuk berkumpul dan melaksanakan shalat berjamaah. Secara berkembang, kata "masjid" telah memiliki makna khusus sebagai sebuah bangunan yang digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan shalat, baik itu shalat lima waktu, shalat Jumat, maupun shalat pada hari raya. Di Indonesia, kata "masjid" telah menjadi istilah yang umum digunakan sehingga ketika disebut "masjid", yang dimaksudkan adalah tempat untuk melaksanakan shalat Jumat.

Masjid merupakan tempat yang sangat dicintai oleh Allah, dan sebenarnya dalam Islam memiliki misi dan fungsi sebagai benteng keimanan dan kebaikan,

¹⁶ SA Gurnadi, "*BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan*" (Unpas.Ac.Id), 2016

¹⁷ Nur Chotib, "*Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi Dan Ekonomi Kreatif,*" (Skripsi) Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen Dan Komunikasi Islam, Purwokerto, Fakultas Dakwah Univesitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022. h.14

madrasah yang berhasil mengajarkan Islam, rumah ketaqwaan yang menenangkan, tempat musyawarah yang netral, majelis rohani yang menenangkan, serta tempat terapi rohani yang menyehatkan hati dan emosi umat Islam. Masjid juga merupakan satu-satunya lembaga yang memungkinkan seseorang mendekati diri kepada Allah SWT. Selain itu, tujuan dibangunnya masjid-masjid adalah untuk menghormati dan memperkuat syiar-syiar Allah di dalamnya, seperti shalat, dzikir, berdoa, dan elemen-elemen lain dari agama Islam.

b. Sejarah Masjid

Masjid memiliki makna penting dalam sejarah kehidupan umat Islam. Sejak zaman Rasulullah saw masjid telah menjadi pusat utama bagi seluruh aktivitas umat Islam generasi awal. Bahkan, pada masa itu, masjid menjadi fasilitas yang memainkan peran krusial dalam kemajuan peradaban umat Islam. Sejarah masjid dimulai setelah Rasulullah saw. hijrah ke Madinah. Langkah pertama yang beliau ambil di Madinah adalah membangun masjid. Allah Swt. kemudian menakdirkan masjid yang dibangun oleh Rasulullah saw di Madinah (sebelumnya dikenal sebagai Yatsrib) menjadi tonggak peradaban umat Islam. Bahkan, tempat di mana masjid ini didirikan secara harfiah menjadi Madinah, yang berarti "tempat peradaban" atau setidaknya menjadi tempat kelahiran peradaban.

Fungsi masjid dalam sejarahnya tidak terbatas pada "tempat sujud" sebagaimana makna harfiahnya, tetapi memiliki beragam fungsi. Pada masa Rasulullah saw masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan pendidikan, tempat untuk membina dan membentuk karakter umat. Bahkan, lebih dari itu, pada masa tersebut masjid menjadi pusat kegiatan politik, ekonomi, sosial, dan budaya umat. Hal ini

karena setiap hari umat Islam berkumpul dan mendengarkan arahan dari Rasulullah saw mengenai hal-hal ini.¹⁸

Sejarah masjid dimulai setelah Rasulullah saw hijrah ke Madinah. Ketika Rasulullah saw tiba di Quba, pada hari Senin tanggal 8 Rabi'ul Awwal tahun ke-14 *nubuwwah* atau tahun pertama hijrah, yang bertepatan dengan tanggal 23 September 622 M, beliau membangun masjid pertama yang dikenal sebagai masjid Quba. Masjid ini terletak di sebelah tenggara Kota Madinah, dengan jarak lima kilometer di luar Kota Madinah. Dalam sejarahnya, tokoh penting dalam pembangunan masjid ini adalah sahabat Rasulullah yang bernama 'Ammar ra. Ketika Rasulullah saw hijrah dari Makkah ke Madinah, 'Ammar ra. mengusulkan untuk membangun tempat berteduh bagi Rasulullah di kampung Quba yang sebelumnya hanya berupa kebun kurma. Ia kemudian mengumpulkan batu-batu dan menyusunnya menjadi masjid yang sangat sederhana. Meskipun ukurannya tidak terlalu besar, bangunan ini setidaknya dapat menjadi tempat berteduh bagi rombongan Rasulullah saw mereka juga dapat beristirahat di sana saat siang hari dan melaksanakan shalat dengan khusyuk.¹⁹

Rasulullah saw meletakkan batu pertama dengan tepat di arah kiblat dan turut serta menyusun batu-batu selanjutnya untuk membentuk pondasi dan dinding masjid. Beliau dibantu oleh para sahabat dan kaum Muslim lainnya. Ammar adalah salah satu pengikut Rasulullah yang paling rajin dalam membangun masjid ini.

¹⁸ Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam," Jurnal Khatulistiwa – Journal of Islamic Studies, Volume 4 Nomor 2 September 2014 h.171-172

¹⁹ Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam," Jurnal Khatulistiwa – Journal of Islamic Studies, Volume 4 Nomor 2 September 2014 h.171-172

Dengan penuh kegigihan, Ammar membawa batu-batu yang sangat besar, bahkan ukurannya sulit diangkat oleh orang lain. Ia mengikatkan batu-batu tersebut ke perutnya sendiri dan membawanya sebagai bahan membangun masjid ini.

Ammar memang selalu diceritakan sebagai prajurit yang sangat kuat dan perkasa dalam pasukan Islam. Dia meninggal sebagai syahid pada usia 92 tahun.. Saat awal pembangunannya, masjid ini dibangun dengan tangan sendiri oleh Rasulullah Saw. dan berdiri di atas kebun kurma. Luas kebun kurma tersebut pada saat itu sekitar 5.000 meter persegi, sedangkan luas masjidnya hanya sekitar 1.200 meter persegi. Rasulullah saw juga yang merancang konsep desain dan model masjid tersebut. Meskipun sangat sederhana, Masjid Quba dapat dijadikan contoh bagi bentuk-bentuk masjid yang dibangun selanjutnya. Meskipun bangunannya sangat sederhana pada saat itu, masjid ini sudah memenuhi persyaratan pendirian sebuah masjid. Masjid ini terdiri dari sebuah ruang persegi empat dengan dinding di sekelilingnya.²⁰

Di sebelah utara, terdapat serambi tempat untuk melakukan sembahyang. Ruangan ini sebelumnya memiliki tiang-tiang dari pohon kurma, atap datar terbuat dari pelepah kurma dan daun kurma yang dicampur dengan tanah liat. Di tengah ruang terbuka dalam masjid, yang disebut sebagai sahn, terdapat sebuah sumur untuk tempat wudhu. Di sini, jamaah bisa mengambil air untuk membersihkan diri. Kebersihan selalu dijaga di dalam masjid ini, serta cahaya matahari dan udara bisa masuk dengan bebas.

²⁰ Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam," Jurnal Khatulistiwa – Journal of Islamic Studies, Volume 4 Nomor 2 September 2014 h.171-172

Setelah pembangunan Masjid Quba, Rasulullah saw kemudian membangun masjid berikutnya yang dikenal sebagai Masjid Nabawi di Madinah. Pembangunan Masjid Nabawi dilakukan oleh Rasulullah saw. pada bulan Rabiul Awal pada awal-awal masa hijrahnya ke Madinah. Pada saat itu, panjang masjid adalah 70 hasta dan lebarnya 60 hasta, yang setara dengan panjang 35 meter dan lebar 30 meter.

Pada awalnya, Masjid Nabawi sangat sederhana sehingga sulit bagi kita untuk membayangkan keadaannya saat ini yang megah. Lantai masjid terbuat dari tanah yang berbatu, atapnya menggunakan pelepah kurma, dan terdapat tiga pintu. Namun, saat ini masjid telah mengalami perluasan yang signifikan dan menjadi megah. Pada saat pembangunan Masjid Nabawi, di area tersebut terdapat bangunan yang dimiliki oleh Bani Najjar. Rasulullah saw. kemudian berkata kepada Bani Najjar, "Wahai Bani Najjar, berapa harga yang kalian minta untuk bangunan ini?" Namun, orang-orang Bani Najjar menjawab, "Tidak, demi Allah. Kami tidak akan meminta harga apapun untuk bangunan ini, kecuali hanya kepada Allah." Dengan sukarela, Bani Najjar mewakafkan bangunan dan tanah mereka untuk pembangunan Masjid Nabawi, dengan harapan memperoleh pahala dari Allah atas amalan mereka tersebut.

Selain masjid Quba dan masjid Nabawi yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat juga beberapa masjid lain yang menjadi pusat utama kegiatan umat, seperti Masjidil Haram, Masjid Kufah, Masjid Basrah, dan masih banyak lagi. Semua masjid seharusnya dibangun dengan dasar takwa dan bukan dengan dasar yang lainnya. Oleh karena itu, dalam sejarahnya, Rasulullah saw pernah menghancurkan

bangunan masjid yang didirikan oleh kaum munafik, yang dikenal sebagai masjid Dhirar. Hal ini ditegaskan dalam QS. at-Taubah/9:107, Allah Swt berfirman:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِزْوَاجًا لِّمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
مِنْ قَبْلُ يَكْفُرُونَ لَئِنْ آرَدْنَا إِلَّا الْحُسْنَىٰ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ

Terjemahnya:

“Di antara orang-orang munafik itu ada yang mendirikan masjid untuk menimbulkan bencana (pada orang-orang yang beriman), (menyebabkan) kekufuran, memecah belah di antara orang-orang mukmin, dan menunggu kedatangan orang-orang yang sebelumnya telah memerangi Allah dan Rasul-Nya. Mereka dengan pasti bersumpah, “Kami hanya menghendaki kebaikan.” Allah bersaksi bahwa sesungguhnya mereka itu benar-benar pendusta (dalam sumpahnya).”²¹

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa Rasulullah saw memberikan nilai yang sangat tinggi terhadap pembangunan masjid. Beliau tidak mengutamakan pembangunan rumah kediaman pribadinya atau membangun sebuah benteng pertahanan sebagai persiapan menghadapi serangan dari Makkah. Bagi Nabi Muhammad saw masjid dianggap lebih penting daripada hal-hal tersebut. Saat Rasulullah saw memutuskan untuk membangun masjid sebagai langkah pertama dalam mewujudkan masyarakat madani, terungkap bahwa konsep masjid pada masa itu melampaui sekadar sebagai tempat untuk melakukan shalat atau berkumpulnya kelompok masyarakat tertentu, melainkan masjid menjadi pusat utama bagi semua aktivitas keumatan. Masjid menjadi pusat pendidikan, politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Pada saat itu, konsep

²¹ Departemen Agama RI, “*Qur'an Tajwid Dan Terjemahan*.” (Jakarta, 2006), h.204

masjid sebagai tempat untuk menyembah, memuliakan, dan mengingat Allah, diartikan secara luas, tidak hanya sebagai tempat berkumpul umat Islam untuk melaksanakan ibadah shalat. Berdasarkan contoh yang ditunjukkan oleh Rasulullah, masjid menjadi elemen krusial dalam membina umat Islam. Hal ini menunjukkan bahwa dalam agama Islam, masjid memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan pribadi dan pembinaan umat Islam.²²

c. Fungsi Masjid

Masjid merupakan rumah Allah Swt. di dunia ini. Jika kita ingin menemukan kebahagiaan sejati di dunia ini, maka di dalam rumah Allah itu kita akan menemukan sisi surga yang ada di dunia ini. Seperti dalam sebuah perjalanan, di rumah Allah itulah langkah-langkah kita menuju surga yang sejati.

Masjid adalah tempat di mana kita berdoa, memohon pertolongan, dan tentu saja mengungkapkan rasa syukur kepada Allah. Setidaknya dalam melaksanakan shalat fardhu lima kali sehari-sepanjang malam, kita dapat mengekspresikan semua perasaan yang ada dalam diri kita, betapa indahnya saat perasaan itu disalurkan di tanah suci yang paling dicintai oleh Allah.

Dari sebuah masjid sederhana dengan lantai tanah dan atap terbuat dari pelepah kurma, Rasulullah Saw berhasil membangun sebuah masjid yang besar dan menciptakan dunia yang baru. Kota di mana masjid tersebut dibangun, yang dikenal sebagai Madinah (yang berarti "tempat peradaban" secara harfiah), benar-benar

²² Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam," Jurnal Khatulistiwa – Journal of Islamic Studies, Volume 4 Nomor 2 September 2014 h.171-172

menjadi pusat peradaban yang menumbuhkan benih-benih peradaban baru bagi umat manusia.

Saat Nabi memutuskan untuk membangun masjid sebagai langkah pertama dalam membangun masyarakat madani, konsep masjid tidak hanya terbatas sebagai tempat untuk melaksanakan shalat atau berkumpulnya kelompok masyarakat tertentu. Masjid menjadi majlis atau pusat pengendalian masyarakat secara keseluruhan, di mana pengaturan dan pengendalian terhadap masyarakat dilakukan. Oleh karena itu, menurut Drs. KH. Mustafid Amna, MA, seorang pengamat sosial keagamaan, tidak mengherankan jika masjid-masjid pada zaman Rasulullah saw yang awalnya didirikan berdasarkan prinsip takwa (*ussisa 'alattaqwa*), menjadi tempat yang memiliki beragam fungsi. Mulai dari menjadi pusat kegiatan umat, tempat pendidikan, pengembangan ekonomi umat, pelayanan kesehatan bagi umat, hingga memperkuat ketahanan umat.²³

Sejarah mencatat bahwa Masjid Nabawi (di Madinah) telah memainkan tidak kurang dari sepuluh peran atau fungsi masjid antara lain sebagai berikut:

- 1) Tempat beribadah seperti shalat dan zikir.
- 2) Tempat untuk berkonsultasi dan berkomunikasi mengenai masalah ekonomi, sosial, dan budaya.
- 3) Tempat pendidikan.
- 4) Tempat memberikan santunan kepada mereka yang membutuhkan.
- 5) Tempat latihan militer dan persiapan peralatan.
- 6) Tempat pengobatan bagi para korban perang.

²³ Zasri M.Ali, "Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat," (neliti.com) h.7-8

- 7) Tempat penyelesaian sengketa dan pengadilan.
- 8) Aula dan tempat untuk menerima tamu.
- 9) Tempat penahanan tahanan.
- 10) Pusat penyebaran dan pembelaan agama.

Kenyataan di masyarakat kita menunjukkan bahwa peran masjid masih terbatas secara signifikan. Secara umum, masjid sering kali hanya dianggap sebagai tempat untuk melaksanakan shalat bagi mereka yang mengaku sebagai pengikut agama Islam. Di luar itu, masjid sering kali dianggap tidak memiliki fungsi sosial apapun, terutama dalam konteks kegiatan yang berhubungan dengan bisnis. Bahkan, sebagian orang masih menganggap kegiatan semacam itu sebagai haram.

3. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen Masjid adalah suatu sistem yang terintegrasi untuk mengatur semua kegiatan di Masjid dengan tujuan mencapai fungsi dan kesempurnaan Masjid sesuai dengan prinsip syariah. Komponen penting dalam Manajemen Masjid meliputi Idarah Masjid, yang mencakup struktur kelembagaan, pengelolaan, pembiayaan, dan pertanggungjawaban keuangan Masjid. Selain itu, ada Ijarah Masjid yang mencakup kegiatan jamaah, dakwah, tarbiyah, ekonomi, dan santunan sosial di Masjid. Dan yang terakhir, Ri'ayah, yang berhubungan dengan pemeliharaan fisik Masjid, termasuk bangunan, menara, WC, kamar mandi, ruang terbuka, dan fasilitas lain yang mendukung kenyamanan ibadah di Masjid.

a. Idarah masjid

Ijarah masjid merupakan disiplin ilmu dan upaya yang mencakup semua tindakan dan kegiatan umat Muslim dalam menjadikan masjid sebagai tempat

ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Dalam bukunya "Manajemen Masjid", Moh. E. Ayub mengemukakan definisi bahwa idarah masjid adalah serangkaian upaya untuk mewujudkan fungsi-fungsi masjid sesuai dengan tuntutan yang seharusnya.²⁴ Manajemen masjid melibatkan pengetahuan dan upaya untuk mencakup semua langkah dan kegiatan umat Muslim dalam menjadikan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Konsep manajemen masjid juga mencakup upaya untuk mewujudkan fungsi-fungsi masjid secara optimal. Manajemen masjid merupakan suatu proses atau usaha yang bertujuan mencapai kemakmuran masjid yang ideal, yang dilakukan bersama dengan staf manajemen yang kompeten.

Manajemen masjid secara umum dapat dibagi menjadi dua bidang utama, yaitu Idarah Bainal Maaidy (Manajemen Fisik) dan Idarah Bainal Ruhy (Manajemen Fungsional).²⁵

1. Idarah Binai Maaidy adalah manajemen yang berfokus pada aspek fisik masjid. Ini mencakup pengelolaan administrasi masjid, pengawasan pembangunan fisik masjid, menjaga kehormatan masjid, menjaga kebersihan, menjaga ketertiban dan keindahan masjid, mempertahankan tata tertib, serta menjaga agar masjid tetap suci, terhormat, dan memberikan manfaat bagi kehidupan umat Muslim dan sebagainya.

²⁴ M. Ashabul Kahfi, "Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Minat Shalat Berjamaah Di Masjid Babussalam Landak Baru Kota Makassar," (Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2018, h.31

²⁵ Nur Chotib, *Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi Dan Ekonomi Kreatif*, (Skripsi) Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen Dan Komunikasi Islam, Purwokerto, Fakultas Dakwah Univesitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022. h.14.

2. Idarah Binai Ruhy merupakan pengaturan yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi masjid sebagai tempat pembinaan umat Muslim, serta sebagai pusat pengembangan umat dan kebudayaan Islam, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah saw *idarah bainal ruhy* mencakup pendidikan dalam akidah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, dan berbagai kegiatan lain yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan umat Muslim dalam aspek spiritual dan kultural.

b. Imarah Masjid

a. Pengertian Imarah Masjid

Imarah diambil dari satu istilah kata dalam al-Qur'an tepatnya pada QS. at-Taubah/9:18 Allah Swt berfirman.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁶

Dari kata ini imarah dimaknai sebagai kegiatan untuk memakmurkan masjid.

Yaitu dengan memakmurkan dengan kegiatan-kegiatan peribadatan. Tentu saja

²⁶ Departemen Agama RI, “*Qur'an Tajwid Dan terjemahan,*” (Jakarta, 2006), h.189

dalam konteks yang lebih luas juga meliputi keseluruhan fungsi-fungsi masjid sebagaimana telah dibahas dibagian fungsi masjid diatas.²⁷

Beberapa kegiatan yang dapat kita kategorikan sebagai bagian dari imarah masjid antara lain sebagai berikut:

- 1) Penyelenggaraan sholat berjamaah
- 2) Penyelenggaraan majelis taklim
- 3) Pengumpulan dan penyaluran JIZ
- 4) Penyelenggaraan ibadah qurban
- 5) Penyelenggaraan taman pendidikan anak-anak
- 6) Pembinaan remaja masjid
- 7) Kegiatan perekomenian masjid
- 8) Penyelenggaraan *baytul mal wa tamwil*
- 9) Perpustakaan masjid
- 10) Peringatan hari besar islam
- 11) Pelayanan bimbingan manasik haji
- 12) Penyelenggaraan pengurusan jenazah
- 13) Khitanan masal
- 14) Penyambutan bulan suci ramadhan

Sesungguhnya beberapa kegiatan yang telah tertera diatas tidak lain dan tidak bukan intinya bersumbu kepada muatan ibadah baik *mahdloh* (Formal fertikal) dan *gayru mahdloh* (Sosial).

²⁷ Firman Nugraha, “Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-Fungsi Masjid, Bandung: LEKKAS, 2016, h.17

b. Metode memakmurkan jamaah masjid

a) Kesungguhan pengurus masjid

Para pengelola masjid yang dipercayakan untuk menjalankan tugas mengelola masjid sesuai dengan perannya memiliki peranan yang sangat krusial dalam memajukan dan memeriahkan masjid. Mereka adalah pihak yang menginspirasi komunitas Muslim untuk menjadikan masjid lebih hidup dan bervariasi dalam kegiatan yang dapat diikuti oleh warga sekitarnya. Oleh karena itu, pengurus masjid harus memiliki tekad dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas mereka, sehingga tidak hanya melaksanakannya dengan setengah hati atau tanpa semangat.

Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Keadaan fisik masjid akan terurus dengan baik. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik, jemaah pun akan terbina dengan baik dan masjid menjadi makmur serta bangunan yang bagus dan indah itu tidak ada artinya apabila masjidnya kurang baik atau tidak makmur.²⁸

b) Memperbanyak kegiatan

Aktivitas dalam masjid perlu diperluas dan ditingkatkan, termasuk dalam hal ibadah ritual, aktivitas sosial, dan budaya. Selain mengadakan pengajian, ceramah, dan kuliah agama, pendidikan juga harus ditingkatkan dengan mendirikan sekolah, kelompok belajar, program kursus agama, dan kursus umum. Masjid juga harus memberikan tempat bagi remaja dan generasi muda agar mereka memiliki

²⁸ Firman Nugraha, *Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-Fungsi Masjid*, Bandung: LEKKAS, 2016, h.17

kesempatan untuk mengembangkan pikiran, kreativitas, serta minat mereka dengan cara mendalami ilmu agama, memperkuat iman, dan meningkatkan aktifitas ibadah.

Bentuk dan jenis kegiatan yang dijalankan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi pengurus masjid serta masyarakat sekitarnya. Kegiatan yang menarik dan mudah diikuti dapat memikat minat jamaah untuk menghadiri masjid. Kegiatan yang memberikan manfaat langsung, baik dalam hal kebutuhan fisik maupun spiritual, dapat mendorong mereka untuk aktif dalam mendukung keberlangsungan masjid. Selain itu, pengurus dapat membangun hubungan yang erat dan kerja sama yang positif dengan jamaah di sini.

c. Ria'yah Masjid

1) Pengertian Ria'ya

Arti dari kalimat "Raina" adalah silakan bimbing atau arahkan kami. Kata ini berasal dari kata "*Riayah*" yang berarti bimbingan atau pengawasan, dan yang dibimbing adalah "*Raiyyah*" yang dalam bahasa Indonesia berarti rakyat. Namun, kata ini juga dapat memiliki arti lain, yaitu "*Ruliyah*," yang berarti tukang gembala kami. Kata "*Raina*" dapat berfungsi sebagai Fi'il-amar (kata kerja perintah) dalam satu konteks, tetapi dalam konteks lainnya, dapat berfungsi sebagai Isim fa'il (kata benda yang menjelaskan pelaku).

Mohon agar kami dipandu, bisa diubah menjadi engkau adalah penjaga milik kami. Dan juga dapat berasal dari pengertian kata "*Ra'unah*," yang merujuk kepada seseorang dengan perilaku yang kurang baik. Oleh karena itu, orang lain dengan niat jahat bisa dengan sengaja memaknai kata ini dengan cara yang tidak dimaksudkan. Terdapat pula interpretasi yang lebih negatif,

yaitu "Hai orang bodoh, tunggu sebentar." Oleh karena itu, sangat penting untuk memilih kata yang tidak dapat disalahartikan atau digunakan untuk tujuan yang negatif. Kata "Riayah" sendiri memiliki arti pemeliharaan.²⁹

Kata "*ria yah*" adalah salah satu aspek dari manajemen masjid yang terdiri dari tiga bidang utama, yakni idarah, imarah, dan riayah. Dalam konteks ini, "riayah" secara umum mengacu pada pengelolaan aspek fisik masjid, yang mencakup seluruh fasilitas yang harus ada di dalam masjid.³⁰

Manajemen riayah adalah kegiatan yang terlibat dalam pengelolaan aspek guna menjaga keadaan fisik lingkungan masjid, baik di dalam maupun di luar bangunan masjid, bisa berarti merawat peralatan fisik yang ada di dalam masjid, dengan tujuan untuk meningkatkan kemuliaan dan pengagungan terhadap masjid.

Ria'yah adalah salah satu komponen penting dalam manajemen masjid, yang memiliki konsep pemeliharaan. Ini mencakup kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid, baik itu di dalam maupun di luar bangunan masjid, termasuk peralatan fisik di dalam masjid, dengan tujuan untuk meningkatkan pengagungan dan kemuliaan masjid. Pengagungan dan kemuliaan masjid adalah suatu kewajiban yang harus dijunjung tinggi, dan kita diminta untuk merawat dan menjaganya sebaik-baiknya. Allah SWT juga memiliki peran dalam menjaga setiap masjid, karena masjid-masjid tersebut adalah milik-Nya.

²⁹ Yossi Paraditha, "*Manajemen Masjid Muawannah Peninjauan Ogan Komerling Ulu Sumatera Selatan*" Lampung, 2022 (Skripsi) h.41-42

³⁰ Noralina, *Manajemen Pengembangan Jamaah Remaja Masjid*, (UN:ARARANIRY 2016), h.30-33

Pemeliharaan masjid, yang dikenal sebagai riayah masjid, melibatkan perawatan terhadap bangunan, peningkatan estetika, dan menjaga kebersihannya. Melalui upaya perawatan dan pembinaan riayah masjid, masjid akan tampak bersih, terang, dan menarik, menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan bagi semua yang datang dan beribadah di dalamnya.³¹

Dalam aspek riayah, beberapa hal yang perlu diberikan perhatian antara lain:

- a) Bagian arsitektur dan tata letak, mencakup pemeliharaan ruang utama masjid, area wudhu, dan ruang tambahan (untuk keperluan seperti pendidikan, rapat, dan lainnya).
- b) Perawatan peralatan dan fasilitas, termasuk penjagaan tikar shalat, perangkat elektronik, lemari perpustakaan, rak penyimpanan sepatu/sandal, dan papan pengumuman.
- c) Bagian arsitektur dan tata letak, mencakup pemeliharaan ruang utama masjid, area wudhu, dan ruang tambahan (untuk keperluan seperti pendidikan, rapat, dan lainnya).
- d) Perawatan peralatan dan fasilitas, termasuk penjagaan tikar shalat, perangkat elektronik, lemari perpustakaan, rak penyimpanan sepatu/sandal, dan papan pengumuman.³²

³¹Budiman, Mustafa, *Manajemen Kemasjidan* (Cet. II; Surakarta: Ziyad Visi Media, 2008), h.20

³²Noralina, *Manajemen Pengembangan Jamaah Remaja Masjid*, (UN:ARARANIRY 2016), h.13

Dari penjelasan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen masjid adalah upaya atau langkah-langkah yang dilakukan oleh pengurus masjid bersama dengan staf dan jamaahnya untuk mencapai tujuan tertentu. Ini melibatkan berbagai aktivitas sesuai dengan tiga bidang manajemen masjid, yaitu imarah, idarah, dan riayah.

Dalam merencanakan pembangunan masjid, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

a) Penataan ruang masjid

Penataan ruangan masjid harus sesuai dengan fungsinya. Contoh, ruang utama untuk kegiatan shalat harus menciptakan suasana khusyu', tenang, dan damai sehingga menimbulkan suasana kerinduan para jamaah untuk kembali ke masjid. Untuk kegiatan suasana pelayanan, kantor dan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsinya.³³

b) Pengadaan fasilitas utama masjid

Setiap masjid perlu memiliki fasilitas pokok yang wajib disediakan, sementara fasilitas tambahan harus disesuaikan dengan kategori masjid dan kebutuhan layanan yang terus berkembang bagi jamaah dan masyarakat. Fasilitas utama yang dibutuhkan oleh masjid mencakup ruang shalat berjamaah untuk ibadah harian atau Jumat, mimbar, mihrab, tempat imam, tempat azan, fasilitas wudhu, WC, dan sistem suara yang lengkap.

c) Pemeliharaan Masjid

³³ H. R. Maulany, *Panduan Pengurus Masjid Di Indonesia*, (Bandung: Kakita Mandiri, 2015), h.44

Jumlah masjid yang besar di Indonesia seharusnya dapat berperan lebih aktif dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan membantu mengurangi beban kehidupan masyarakat serta memberikan kontribusi dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi dan sosial. Namun, kenyataannya, masjid hingga saat ini hanya digunakan untuk kegiatan ibadah tanpa melakukan tindakan signifikan lainnya. Karena kita masih memiliki pandangan yang terbatas terhadap masjid, maka ruang lingkup dan peran mereka juga terbatas. Sebagai hasilnya, banyak masjid yang dibangun namun tidak terawat dengan baik karena kurang berperan secara efektif. Tindakan pemeliharaan masjid melibatkan sejumlah aspek, dibawah.³⁴

- a. Mempertahankan estetika masjid, baik dalam aspek seni maupun kenyamanan bagi jamaah sambil mengatasi segala gangguan terhadap keindahan masjid.
- b. Merawat lingkungan sekitar masjid, yang mencakup area di dalam wilayah masjid seperti halaman depan dan belakang, taman-taman, serta akses jalan ke masjid. Idealnya, area di sekitarnya harus dijaga kebersihannya dan bebas dari gangguan yang dapat mengganggu khusyuknya pelaksanaan ibadah.
- c. Memelihara suasana masjid menciptakan kedamaian serta mengurangi segala jenis gangguan. Selain itu, menciptakan ketertiban bagi para jamaah yang hadir, termasuk dalam hal menyusun shaf (barisan shalat) secara rapi dan penataan barang-barang mereka, serta menyediakan area khusus untuk jamaah perempuan, baik untuk mereka sendiri maupun barang-barang yang mereka bawa ke masjid.

³⁴ Nora Usrina, "Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh" Skripsi, Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021, h.32

- d. Menjaga kedisiplinan di dalam masjid, dilakukan dengan menerapkan aturan yang berlaku di dalam masjid dan menghormati etika yang seharusnya diikuti oleh setiap jamaah, termasuk larangan berbicara dan bercakap-cakap tanpa memperhatikan norma-norma agama yang berlaku.
- e. Mengawasi masjid pada malam hari adalah cara untuk menjaga kehormatan serta melindungi semua harta dan kekayaan masjid dari kemungkinan tindakan kriminal dan penyalahgunaan. Hal ini diperlukan karena ada potensi individu yang tidak bertanggung jawab yang dapat mencemarkan nama baik masjid melalui perilaku yang tidak pantas.³⁵

B. Kerangka Konseptual

Dalam sebuah tugas skripsi akan ada terdapat yang namanya kerangka konseptual. Kerangka konseptual merupakan suatu representasi yang menghubungkan dan juga mengaitkan berbagai konsep dalam konteks masalah penelitian yang akan diuji. Fungsi utama kerangka konseptual yaitu dapat memberikan gambaran tentang yang mendalam tentang topik yang akan dibahas di dalam sebuah penelitian.

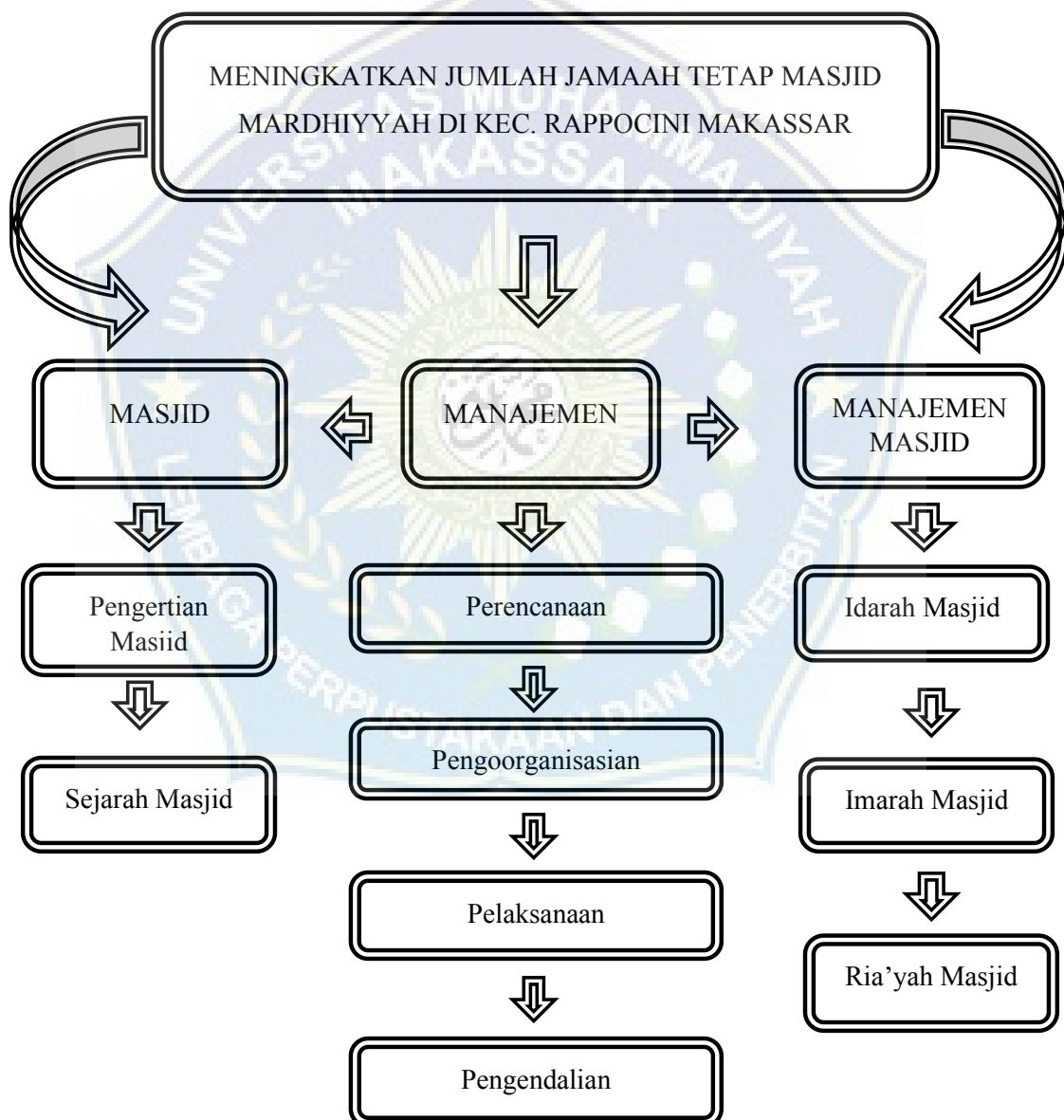
Penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan jumlah jammah tetap Masjid Mardhiyyah di Kec. Rappocini Makassar. Terdapat tiga poin penting dalam kerangka ini yaitu (Manajemen), (Masjid), dan (Manajemen Masjid).

Didalam manajemen terdapat empat poin yaitu perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan pengendalian

³⁵ Nora Usrina, "Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh" Skripsi, Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021, h.33

(Controlling). Kemudian juga ada teori tentang masjid yang mana didalam teori ini ada dua hal penting yaitu pengertian masjid dan juga sejarah masjid. Lalu yang terakhir yaitu teori tentang manajemen masjid. Dalam manajemen masjid juga terdapat tiga unsur penting yaitu idarah masjid, imarah masjid, dan ria'yah masjid.

Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pemahaman mengenai desain penelitian dan teknik pengumpulan data tidak dapat dipisahkan dari makna kata-kata yang membentuk kalimat tersebut. Istilah "desain" dan "penelitian" memiliki arti sebagai berikut: desain mengacu pada kerangka bentuk atau rancangan, serta motif atau corak, sementara penelitian berarti: pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, dan kegiatan yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data secara sistematis dan obyektif, dengan tujuan memecahkan suatu masalah atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip umum.³⁶

Penelitian atau penyelidikan adalah suatu upaya untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran pengetahuan melalui penerapan metode ilmiah. Usaha menemukan berarti mencari hal-hal baru, sementara usaha mengembangkan berarti memperdalam dan meluaskan temuan yang telah ada serta menguji dugaan-dugaan mengenai kebenaran tersebut.

1. Jenis Penelitian

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif melibatkan penggunaan latar belakang alamiah untuk memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi.

³⁶ Herdayati, Syahrial, “*Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian*”. (2019) ISSN 2502-3632 ISSN 2356-0304 J. Online Int. Nas. Vol. 7 No. 1, h.1

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang umumnya meliputi wawancara, pengamatan, dan penggunaan dokumen.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan merupakan jenis penelitian kualitatif yang mana penelitian ini membutuhkan yang namanya data-data melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi tentunya. Dengan sasaran atau tujuan utamanya adalah memperoleh pemahaman yang lebih tentang isu-isu manusia dan sosial, bukan hanya menggambarkan aspek-aspek permukaan dari kenyataan seperti yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatannya yang bersifat positivistik. Karena peneliti menganalisis cara subjek memahami lingkungan sekitar mereka dan bagaimana pemahaman tersebut memengaruhi tindakan mereka, penelitian dilakukan dalam pengaturan alami yang tidak melibatkan perlakuan atau manipulasi variabel yang terlibat.³⁷

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang menekankan pada aspek kualitas. Dalam konteks ini, kualitas mengacu pada pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena yang sedang diteliti, dengan tujuan untuk mengungkap kebenarannya.

Dalam langkah penelitian ini, penulis akan mengadopsi metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menerapkan logika ilmiah, penelitian dengan pendekatan kualitatif fokus pada penyelidikan proses inferensi deduktif dan induktif, serta memperhatikan hubungan dinamis antara peristiwa yang diamati.

³⁷ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*” Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h.4

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Masjid Mardhiyyah Makassar, yang berlokasi di Jl. Talasalapang Blok H No.1, Gunung Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Adapun untuk objek penelitiannya adalah manajemen masjid di bidang “*Imarah*” (Memakmurkan Jamaah) dan juga ditujukan kepada pengurus masjid dan jamaah masjid tetap yang berlokasi di dekat tempat penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah serangkaian tata letak masalah yang dijelaskan sebagai inti atau perhatian utama dalam suatu topik penelitian.³⁸

Penelitian ini tentunya berfokus pada bagaimana manajemen Masjid Mardhiyyah dalam meningkatkan jumlah jamaah tetap di Kec. Rappocini Makassar dan juga berfokus pada faktor penghambat dan pendukung manajemen Masjid Mardhiyyah dalam memakmurkan jamaah tetap di Kec. Rappocini Makassar.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini difokuskan pada manajemen Masjid Mardhiyyah dalam meningkatkan jumlah jamaah tetap di Kec. Rappocini Makassar. Dengan maksud dan tujuannya yaitu meneliti secara mendalam bagaimana cara agar jamaah tetap Masjid Mardhiyyah itu dapat merasakan yang namanya makmur dan merasa nyaman, dan juga faktor penghambat dan pendukung strategi manajemen masjid dalam memakmurkan Masjid Mardhiyyah Makassar.

³⁸ Salmaa, “*Pengertian, Isi, dan Contoh Fokus Penelitian*,” (deepublish), 12 Juli 2022, tersedia di situs: <https://penerbitdeepublish.com/pengertian-isi-dan-contoh-fokus-penelitian/>

E. Sumber Data

Menentukan sumber data merupakan salah satu tahap yang krusial dalam proses penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan atau kebenaran. Jika data yang dihasilkan tidak valid, maka penelitian tersebut akan kehilangan makna dan bahkan dapat mengarah pada kesimpulan yang salah. Agar mendapatkan data yang valid, diperlukan penggunaan instrumen yang baik (*valid dan reliabel*), serta pertimbangan yang tepat dalam melakukan pengambilan sampel yang benar-benar mewakili jumlah dan karakteristik populasi. Oleh karena itu, penting bagi seorang peneliti untuk memahami metode pengambilan sampel yang relevan untuk populasi yang diteliti serta memahami konsep sumber data itu sendiri.³⁹

Adapun sumber data dalam penelitian ini merujuk kepada asal dari mana data tersebut dapat diperoleh.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber yang terkait dengan variabel yang menjadi fokus studi. Sumber data primer dapat berupa responden individu, kelompok fokus, atau bahkan internet jika kuesioner disebar melalui platform online. Menurut Umi Narimawati, dalam bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi", pengertian data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau yang pertama kali. Data ini tidak ada dalam bentuk yang sudah disusun atau dalam

³⁹ Wening sahayu. "Menentukan sumber data," Makalah, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013) h.1

bentuk file. Data ini harus ditemukan melalui narasumber atau, dalam istilah teknis, responden. Responden adalah orang yang menjadi objek penelitian atau sumber informasi dan data yang kita butuhkan.⁴⁰

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Sumber data sekunder dapat berupa catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet, dan lain sebagainya. Data sekunder merujuk kepada sumber data yang tidak memberikan data langsung kepada pengumpul data. Jenis data sekunder ini merupakan data yang mendukung data primer, seperti buku, literatur, dan bahan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan kredit di sebuah bank.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merujuk pada perangkat yang digunakan dalam aktivitas penelitian, terutama untuk pengukuran dan pengumpulan data. Contohnya termasuk kuesioner, kumpulan pertanyaan tes, lembar observasi, dan sejenisnya. Instrumen penelitian juga berperan sebagai alat yang penting untuk mengelola dan menganalisis berbagai data yang terkumpul dalam penelitian tersebut.

Selain digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen ini juga melibatkan proses pengolahan data sebagai bagian dari tahapan penelitian. Ini sejalan dengan makna lain dari istilah ini, yaitu sebagai sumber informasi bagi peneliti. Jenis-jenis

⁴⁰ Wikipedia, “*Data dan sumber data kualitatif*,” (Kemendikbud.go.id), tersedia di situs: <https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/>.

instrumen yang digunakan bervariasi dan tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan.⁴¹

Menurut Suharsimi Arikunto instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan mendapat hasil yang lebih baik.⁴²

Adapun alat-alat yang digunakan dalam proses penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti akan mencatat pengamatan langsung di lokasi penelitian menggunakan catatan observasi untuk mengamati dan mencatat informasi mengenai objek penelitian.
2. Peneliti akan melakukan wawancara dengan narasumber mengenai manajemen masjid dalam meningkatkan jumlah jamaah tetap dengan mengikuti pedoman wawancara yang berisi poin-poin materi.
3. Peneliti dapat menggunakan format dokumentasi, seperti data aktifitas, dokumen, atau foto, untuk mencatat informasi terkait dengan penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk menghimpun materi penelitian. Dalam praktiknya, dapat melibatkan pendekatan pengamatan, dokumentasi, penggunaan kuesioner, interaksi wawancara, serta pengujian atau tes. Metode pengumpulan data dari peneliti merupakan penelitian kualitatif oleh karena itu diantara teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut.

⁴¹ SU, A., "Apa Itu Instrumen Penelitian? Jenis dan Contohnya," (Sampoerna University), Blog, tersedia di situs: <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/instrumen-penelitian/>

⁴² Untung Nugroho, Analisis Biomekanika Tenis Lapangan Menggunakan Software Dartfish Prosuite, (Jawa Tengah: CV. Samu Untung, Cet. Pertama, 2015) h.78

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala yang baik bersifat fisik maupun mental. Partisipasi peneliti dalam melakukan observasi dapat dilakukan dalam berbagai kondisi, seperti yang dikemukakan oleh Nasution bahwa “terdapat tindakan dalam melakukan observasi, yaitu partisipasi nihil partisipasi aktif dan partisipasi penuh” dalam penelitian.⁴³

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang umum digunakan untuk menghimpun informasi atau data dari individu atau kelompok. Wawancara dapat dilakukan secara langsung melalui komunikasi lisan atau tertulis, dan dapat melibatkan satu orang atau beberapa orang yang berperan sebagai pewawancara.

Wawancara seringkali diterapkan dalam berbagai konteks, seperti dalam proses perekrutan tenaga kerja, penelitian, atau studi kasus. Tujuan dari wawancara dapat beragam, seperti untuk memperoleh informasi mengenai latar belakang seseorang, mengonfirmasi atau memperjelas data yang telah diperoleh sebelumnya, atau mendapatkan pandangan atau pendapat individu terkait suatu hal.

Selama proses wawancara, pewawancara bertanggung jawab untuk merencanakan pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Penting bagi pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk dirancang secara hati-hati sehingga dapat mengungkap informasi yang diinginkan tanpa menyinggung perasaan atau kepentingan responden.

⁴³ Ajat Rukajat, “*Pendekatan Penelitian Kualitatif*” (Yogyakarta: Deepublish, 2018) h. 22

Di samping itu, pewawancara juga perlu melakukan persiapan yang matang agar wawancara dapat berjalan lancar. Hal ini mencakup membaca informasi latar belakang responden sebelum wawancara dilakukan, menyiapkan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan wawancara, dan mempersiapkan diri untuk merespons setiap jawaban yang diberikan oleh responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah istilah yang berasal dari kata "*document*" dalam bahasa Belanda dan Inggris. Kata "*document*" merujuk pada informasi atau data yang direkam untuk keperluan seperti belajar, penelitian, kesaksian, dan lain sebagainya.

Sementara itu, "*to document*" berarti menyediakan dokumen atau membuktikan keberadaan dokumen. Dokumentasi sering kali disamakan dengan arsip, padahal dokumentasi memiliki makna yang lebih meluas. Arsip hanya mencakup aktivitas penyimpanan dokumen, sedangkan dokumentasi melibatkan serangkaian kegiatan seperti pencarian, pengumpulan, pengawetan, pengelolaan, pemakaian, dan penyediaan informasi. Oleh karena itu, dokumentasi berhubungan dengan cara menyediakan dokumen dengan memanfaatkan bukti yang berasal dari berbagai sumber.⁴⁴

H. Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan langkah dalam penelitian yang dilakukan setelah memperoleh semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Kemampuan dan ketepatan dalam menggunakan alat analisis

⁴⁴ Niko Ramadhani, *Dokumentasi Adalah : Definisi, Fungsi dan Contohnya*, (Akseleran) 26/07/2022 tersedia di situs: <https://www.akseleran.co.id/blog/dokumentasi-adalah/>

memainkan peran yang penting dalam memastikan kesimpulan yang akurat. Oleh karena itu, aktivitas analisis data merupakan bagian yang tidak boleh diabaikan dalam proses penelitian. Ketidaktepatan dalam memilih alat analisis dapat menyebabkan konsekuensi yang serius terhadap kesimpulan yang dihasilkan, dan hal ini akan memiliki dampak yang lebih negatif terhadap penggunaan dan implementasi hasil penelitian tersebut. Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai teknik analisis sangat penting bagi seorang peneliti hasil penelitiannya dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemecahan masalah dan dapat dijustifikasi secara ilmiah.



BAB IV

LOKASI DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Masjid Mardhiyyah merupakan salah satu tempat ibadah umat muslim yang ada di Kota Makassar yang mana masjid ini bukan hanya tempat untuk sholat semata namun merupakan tempat untuk melakukan beberapa ritual ibadah yang terkandung di dalam agama islam. Masjid Mardhiyyah terletak Komplek P & K Dan Pemda, Jl. Talasalapang Blok H No.1, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.⁴⁵

2. Profil Masjid Mardhiyyah

Masjid Mardhiyyah didirikan sekitar tahun 1982 dimana disetiap tahun ada saja perbaikan dari segi fisik masjid.

Masjid Mardhiyyah dibangun di atas tanah yang telah disiapkan oleh pengembang perumahan. Pihak pengelola perumahan mengalokasikan tanah khusus untuk pembangunan masjid, dan inisiatif pembangunan awal dilakukan oleh masyarakat penghuni kompleks itu sendiri. Pada awalnya, struktur bangunan sangat sederhana karena masih berada di tanah merah. Namun, dengan dukungan dan partisipasi aktif dari penghuni kompleks, masjid tersebut berkembang pesat.

Progres pembangunan mengalami serangkaian renovasi seiring waktu. Pada tahun 2009, dilakukan renovasi lagi, mengingat tinggi bangunan ini lebih rendah

⁴⁵ Baso Amang, *Wawancara*, 2024.

dari jalan. Perubahan signifikan terjadi dengan penambahan lantai hingga menjadi permanen. Seiring dengan pertumbuhan jumlah jamaah, upaya ditempuh untuk memperluas dan meningkatkan fasilitas masjid.⁴⁶

3. Visi Misi Masjid Mardhiyyah

Berikut merupakan visi dan misi dari masjid mardhiyyah itu sendiri dan terdapat pada poin dibawah ini:

a) Visi Masjid Mardhiyyah

Pelaksanaan kemakmuran masjid tidak dapat dipisahkan dari visi yang telah ditetapkan. Visi dari Masjid Mardhiyyah dapat dirangkum sebagai berikut: “Jamah memakmurkan masjid dan masjid memakmurkan jamaah jadi ada timbal balik”.

b) Misi Masjid Mardhiyyah

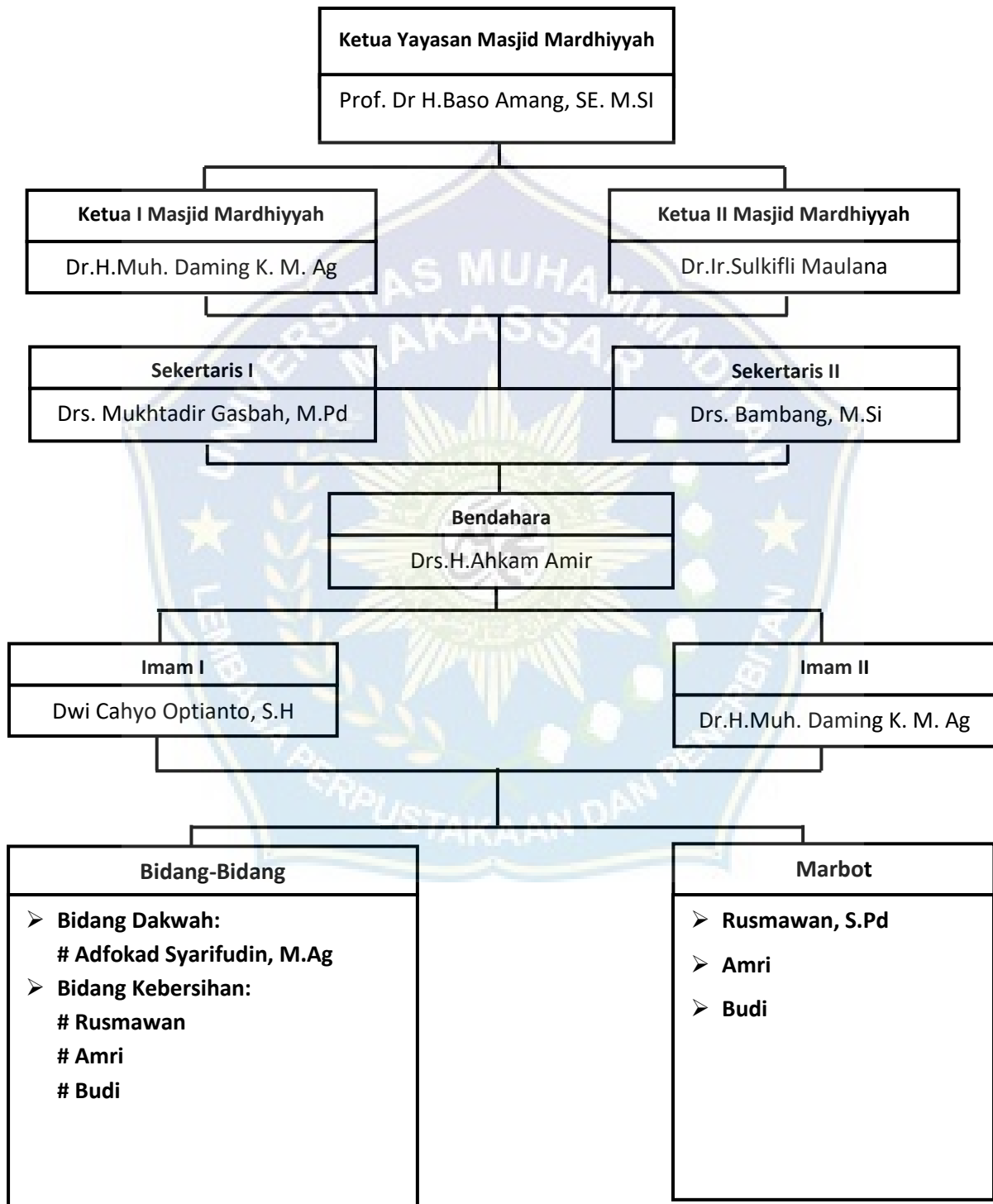
Guna mewujudkan visi tersebut, masjid Rayyan Mujahid menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Bagaimana caranya agar masyarakat atau jamaah itu bisa memakmurkan masjid Mardhiyyah
- 2) Bagaimana masjid Mardhiyyah kedepan bisa lebih baik daripada sebelumnya

⁴⁶ Baso Amang, *Wawancara*, 2024.

4. Struktur Organisasi Pengurus

Struktur organisasi yayasan masjid Mardhiyyah adalah sebagai berikut:



5. Fasilitas Masjid Mardhiyyah

Sebagai sebuah masjid yang strategis berlokasi di simpang tiga atau simpang jalan, Masjid Mardhiyyah menjadi tempat persinggahan bagi masyarakat yang melintas dari berbagai arah dan tujuan. Fungsi utamanya adalah sebagai tempat pelaksanaan ibadah shalat dan wadah untuk berdiskusi mengenai berbagai masalah agama. Dengan memahami peran pentingnya dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat, masjid ini telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang tidak hanya mendukung kegiatan ibadah, tetapi juga melayani kepentingan luas masyarakat, termasuk lingkungan sekitarnya.

Beberapa fasilitas yang tersedia di masjid Mardhiyyah meliputi:

- a) Ruang ibadah dalam masjid terdiri dari dua lantai yang mana lantai pertama khusus ibadah dan lantai dua khusus untuk para musafir.
- b) Minbar
- c) Sound Syteam
- d) Lokasi parkir, yang berada di luar halaman masjid yang berdekatan dengan pagar dan juga dibelakang masjid, digunakan untuk parkir kendaraan motor maupun mobil.
- e) Area tempat wudhu tersedia untuk pria dan wanita.
- f) Kamar mandi disediakan khusus untuk jama'ah pria dan wanita.
- g) Kamar khusus para tamu
- h) Terdapat kamar sebagai tempat tinggal marbot masjid.
- i) Masjid Mardhiyyah dilengkapi dengan rak-rak khusus mushaf al-Quran
- j) Tersedia mobil Ambulan

- k) Kipas angin
- l) AC /Air conditioner
- m) Televisi (TV)
- n) Karpet turki yang lembut untuk sholat
- o) CCTV yang diletakan di sekitaran masjid
- p) Terdapat WIFI
- q) Minuman gratis air Wahdah Water
- r) Lemari pendingin

6. Program Kerja Masjid Mardhiyyah

Program kerja masjid Mardhiyyah yang secara langsung dikelola oleh takmir masjid telah diinisiasi untuk meningkatkan kesejahteraan masjid. Takmir masjid Mardhiyyah telah merancang beberapa program kerja dengan tujuan untuk memajukan masjid.

Diantara program-program masjid Mardhiyyah sebagaimana tertera pada poin-poin dibawah ini:

- 1) Sholat Berjamaah Lima Waktu
- 2) Mardhiyyah bersurga, yakni sedekah beras yang diselenggarakan melalui mesin ATM beras di Masjid Mardhiyyah, disponsori oleh Pemerintah Sulawesi Selatan. Jika ada masyarakat yang membutuhkan beras, mereka dapat mengambilnya di masjid. Namun, sedekah ini tidak langsung diberikan; sebaliknya, data mereka dicatat dan diinformasikan untuk datang shalat subuh. Setelah itu, mereka diajari mengaji sebelum diberikan bantuan, menciptakan motivasi bagi mereka untuk rutin mengunjungi masjid.

- 3) Coffee Morning, yang diadakan setiap Ahad subuh, di mana jamaah berkumpul untuk mendengarkan masukan, saran, dan ide-ide yang berasal dari para jamaah demi pengembangan masjid.
- 4) Sunatan massal. yang diadakan setiap enam bulan sekali, bekerja sama dengan rumah sakit/puskesmas di depan Masjid Mardhiyyah. Kemudian, sunatan massal ini diberikan prioritas untuk anak-anak jamaah di sekitar masjid, namun kita juga menerima anak-anak dari luar.
- 5) Puasa Senin-Kamis, bersama
- 6) Penerimaan dan Penyaluran Zakat, Infak dan Sedekah.
- 7) Penyembelihan Hewan Kurban
- 8) Ibadah Shalat Idul Fitri dan Idul Adha
- 9) Kultum subuh
- 10) Kajian keislaman, yang mana dilakukan atau dilaksanakan rutin pada saat selesai sholat magrib setiap hari senin sampai kamis. Yang mana tujuan pelaksanaan kajian rutin ini guna untuk menambah pengetahuan keagamaan para jamaah, diantara materi-materi kajiannya sebagai berikut:
 - 11) Kajian tafsir hadits, dan al-Quran
 - 12) Fiqih muamalah,
 - 13) Fiqih taharah.
 - 14) Fikih ibadah

7. Keadaan Jamaah Masjid Mardhiyyah

Masjid Mardhiyyah, yang terletak sangat strategis di Jalan Talasalapang Nomor Dua, menjadi tempat singgah bagi masyarakat dengan berbagai tujuan

perjalanan. Kondisi tersebut memiliki dampak signifikan terhadap komposisi jamaah masjid Madhiyyah yang bersifat beragam.

Meskipun demikian, dapat diidentifikasi bahwa jama'ah masjid Mardhiyyah terbagi menjadi dua kelompok dominan, yaitu:

- a) Jamaah tetap, yaitu jamaah yang berasal dari lingkungan masjid Mardhiyyah
- b) Jamaah non tetap, yaitu jamaah yang berasal dari luar lokasi masjid kemudian juga para musafir yang melakukan perjalanan.

B. Hasil Dan Pembahasan

1. Manajemen Masjid Mardhiyyah

Manajemen Masjid merujuk pada langkah-langkah atau usaha untuk mencapai tingkat kesejahteraan ideal dalam masjid. Langkah-langkah ini dilakukan oleh kepemimpinan masjid bersama dengan staf dan jamaah melalui serangkaian aktivitas positif. Manajemen Masjid juga melibatkan pemanfaatan konsep manajemen untuk menciptakan kegiatan masjid yang lebih terarah. Pendekatan sistem manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, menjadi kunci dalam proses ini.

Wawancara bersama Prof. Dr H. Baso Amang, SE. M.SI Selaku Ketua Yayasan Masjid Mardhiyyah:

“Pada saat saya dipercayakan sebagai ketua yayasan Masjid Mardhiyyah, langkah pertama yang diambil adalah menaikkan lantai untuk memperluas kapasitasnya. Namun, menyadari bahwa kapasitas masih terbatas, terutama selama bulan Ramadan, pengurus melakukan rapat dan memutuskan untuk melakukan renovasi total. Perubahan besar ini mencakup perubahan bentuk, dan batu pertama peletakan fondasi baru ini diresmikan oleh Bapak Wakil Gubernur Andi Sudirman Sulaiman.”⁴⁷

⁴⁷ Baso Amang, *Wawancara*, 2024.

Sebagaimana juga wawancara bersama Ustadz Adfokad Syarifuddin, S.Ag.

Pengurus Masjid Mardhiyyah:

“Program kerja di sini melibatkan detail-detail seperti puasa Senin-Kamis, kultum subuh, ta'lim dengan berbagai tema seperti tafsir, hadits, fiqih, fiqih muamalah, dan fiqih taharah. Kegiatan ini biasanya dilakukan setelah magrib. Selain itu, sebelumnya ada program bernama Mardhiyyah Bersurga di mana kami mengumpulkan orang-orang duafa untuk diajari mengaji dan diberi bimbingan keilmuan agama. Setelah itu, mereka diberi beras, gula, terigu, dan kebutuhan pokok lainnya setiap hari Ahad. Sayangnya, program ini terhenti sejak wabah COVID-19 melanda. Kami juga menyediakan air minum Wahdah Water dalam dos yang berisi 100 dos. Jamaah yang membutuhkan dapat mengambilnya secara gratis, baik yang dingin dari lemari pendingin maupun yang hangat dari dalam dos. Selain itu, tersedia TPA untuk anak-anak yang ingin belajar mengaji, di mana mereka diajari oleh beberapa pengurus masjid. Terdapat juga majelis ta'lim dan kunjungan dai-dai dari luar untuk silaturahmi. Itulah sejumlah program yang dijalankan di Masjid Mardhiyyah”⁴⁸

Dari hasil wawancara dua narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa ada tiga bidang manajemen masjid yang di terapkan yaitu *idarah*, *imarah*, dan *riayah*.

a) Idarah

Bidang *idarah* secara garis besar terkait pemeliharaan masjid, dan administrasi masjid. Yang dimaksud disini yaitu ketua yayasan Masjid Mardhiyyah dan juga pengurus masjid melakukan rapat dengan mengumpulkan pengurus, dan juga masyarakat setemat untuk membangun dan merenovasi masjid.

b) Imarah

Bidang *imarah* secara garis besar yaitu dimaknai sebagai kegiatan untuk memakmurkan masjid. Yaitu dengan memakmurkan dengan kegiatan-kegiatan peribadatan. Kemudian yang dimaksud disini juga pengurus masjid senantiasa

⁴⁸ Adfokad Syarifuddin, *Wawancara*, 2024.

menjaga dan membuat kegiatan-kegiatan di dalam masjid diantaranya puasa senin-kamis, kultum subuh, kajian islami dengan tema berupa sirah nabawiyah, hadits, dan juga kajian fiqih, yang mana dilakukan saat setelah magrib hingga isya setiap hari senin-kamis dengan tema kajian yang berbeda-beda. Ada juga Taman Pengajian Al-Quran (TPA) juga disediakan air minum gratis dll.

c) Riayah

Bidang *riayah* secara garis besar yaitu kegiatan pengelolaan, menjaga keadaan fisik lingkungan masjid, baik di dalam maupun di luar bangunan masjid. Yang dimaksud disini yaitu guna untuk menjaga dan memperbaiki masjid maka ditugaskan para marbot masjid atau takmir masjid untuk membersihkan, merawat, dan menjaga masjid Mardhiyyah. Ada yang membersihkan di dalam masjid, juga ada yang membersihkan diluar masjid baik itu kamar mandi, WC, dan halaman masjid.

2. Memakmurkan Jamaah Tetap

Dalam konteks kehidupan umat Islam, masjid bukan hanya menjadi tempat ibadah semata, tetapi juga merupakan pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan spiritualitas. Di era modern ini, tantangan bagi pengurus masjid tidak hanya terbatas pada menjaga keberlangsungan fisik bangunan, tetapi juga dalam memastikan masjid tetap relevan dan berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan umat.

Salah satu indikator keberhasilan pengelolaan masjid adalah jumlah jamaah tetap yang hadir dalam kegiatan keagamaan. Jumlah jamaah yang stabil dan meningkat merupakan refleksi dari keberhasilan dalam membangun hubungan yang kuat antara masjid dan jamaahnya.

Peneliti merasa sangat perlu memberikan poin mengenai perasaan para jamaah setempat akan masjid Mardhiyyah karena penulis beranggapan keberhasilan suatu masjid itu dilihat juga dari kenyamanan dari jamaah itu sendiri.

Berikut beberapa poin mengenai perasaan para jamaah setempat mengenai keberadaan masjid Mardhiyyah.

a. Keberadaan Masjid Mardhiyyah Bagi Jamaah Tetap

Berikut adalah wawancara bersama Firmansyah jamaah tetap Masjid Mardhiyyah.

“Ya betul sekali sangat merasakan bahwa keberadaan masjid Mardiah itu sangat penting dan mampu memberikan manfaat masjid Mardiyah letaknya itu strategis sekali pas di pertigaan jalan talasalapang Kelurahan Gunung sari kecamatan Rappocini kota Makassar sehingga orang yang lalu lalang ketika waktu salat itu dengan mudah untuk singgah di masjid Mardiah untuk melakukan shalat apalagi kami yang buat mahasiswa yang pulang dari kampus dan kampus tersebut juga dekat dengan masjid Mardiyah maka ini pilihan yang tepat untuk beribadah untuk singgah salat nah keberadaan dari masjid Mardiyah itu juga dirasakan oleh masyarakat sekitar contohnya sebagaimana yang saya sampaikan tadi itu ketika bulan suci Romadhon itu ada yang namanya buka puasa bersama nah kemudian selain daripada itu juga ada kajian pekanan ya kemudian selain daripada itu juga ada yang namanya ibadah kurban nah ibadah kurban ini Tentunya yang merasakan bukan hanya jamaah masjid margin tetapi orang-orang yang ada di sekitaran masjid tersebut jadi sangat bermanfaat sekali dan ada program yang namanya sedekah air minum air mineral walaupun orang yang datang ke masjid ini tidak membawa air dan sangat kehausan ataupun dalam keadaan Safar maka masjid untuk menyediakan hal-hal tersebut selain dapat itu juga untuk kamar mandinya juga wc-nya sangat luar biasa bersihnya dan kita bisa untuk singgah untuk membersihkan badan di situ yang diperbolehkan yang sangat luar biasa itu sangat membantu orang yang bersyarat”⁴⁹

Dari wawancara dari saudara Firmansyah diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya keberadaan masjid Mardhiyyah para jamaah, khususnya jamaah

⁴⁹ Firmansyah, *wawancara*, 2024.

tetap sangat merasakan kebermanfaat dan kenyamanan dari masjid Mardhiyyah itu sendiri.

b. Alasan Jamaah Tetap Mememilih Masjid Mardhiyyah

Berikut adalah Wawancara bersama Hamdan jamaah tetap Masjid Mardhiyyah.

“Jadi selama ini kenapa saya memilih Masjid Mardhiyyah sebagai tempat untuk beibadah yaitu yang pertama karena jarak antara tempat tinggal dan masjid lumayan dekat, fasilitas yang bagus seperti ada ac, bahkan ada minuman yang disediakan untuk jamaah bahkan juga karpetnya yang empuk juga membuat kita khusuk ketika sholat sehingga saya sangat tertarik bahkan selalu ingin berlalma-lama di dalam masjid itu dalam sholat lima waktu terkait juga dengan fasilitas yang bagus airnya juga selalu lancar dimusim kemarau yang kita melihat dan dapati masjid-masjid yang lain kekurangan air namun Masjid Mardhiyyah tidak”⁵⁰

Dari wawancara diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa kenapa banyak jamaah memilih masjid Mardhiyyah karena yang pertama tempat tinggal yang dekat dengan masjid, kemudian fasilitas yang disediakan didalam masjid sangat baik sehingga jamaah merasa nyaman dan ingin berlama-lama di dalamnya.

c. Perasaan Jamaah Tetap Ketika Di Masjid Mardhiyyah

Berikut adalah wawancara bersama Akbar Mursalim jamaah tetap Masjid Mardhiyyah.

“Perasaan saya ketika salat di masjid Mardhiyyah tentunya tenang karena di dalamnya banyak fasilitas-fasilitas Alhamdulillah lengkap di sini yang lebih utamanya kalau biasanya di masjid-masjid yang ada di Makassar itu di sini utamanya kalau dia masjid-masjid itu yang utama itu kipas angin dan ac-nya untuk kenyamanan dalam beribadah Jadi apa yang saya rasakan yang pertama tentunya ketenangan dalam beribadah karena didukung oleh fasilitas kehidupan yang ada di dalam masjid Mardhiyyah itu kemudian juga

⁵⁰ Hamdan, *wawancara*, 2024.

dilengkapi oleh fasilitas dan juga dilengkapi ada fasilitas pendingin lemari atau lemari bisa dengan senang hati mengambil secara cuma-cuma dan gratis.”⁵¹

Kemudian wawancara bersama Ustadz Adfokad Syarifuddin, S.Ag. juga mengatakan:

“Ada kesejukan tersendiri karena faktor utama kebersihan kesejukan dan juga fasilitas ac memungkinkan. Kemudian tidak ada bising dan imamnya bagus, dan disini artinya tidak ada kelompok tersendiri dan saling merangkul semua.”⁵²

Dari kedua narasumber diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa perasaan jamaah ketika melakukan ibadah di dalam masjid Mardhiyyah merasakan kesejukan, ketenangan karena memang adanya fasilitas yang disediakan di dalamnya sangat lengkap, dan juga tidak bising atau ribut.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen Masjid Mardhiyyah Dalam Memakmurkan Jamaah Tetap.

Dalam era globalisasi ini, masjid memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan memelihara identitas keagamaan serta kesejahteraan spiritual umat Islam. Dalam konteks ini, manajemen masjid menjadi aspek krusial yang mempengaruhi keberhasilan suatu masjid dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan sosial jamaahnya. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa masjid juga dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan yang dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan kegiatan-kegiatan ibadah dan sosial di dalamnya.

⁵¹ Akbar Mursalim, *wawancara*, 2024.

⁵² Adfokad Syarifuddin, *wawancara*, 2024.

Dalam proses meningkatkan jumlah jamaah tetap masjid Mardhiyyah, ada terdapat faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam merealisasikannya. Adapun faktor penghambat dan pendukung antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

Wawancara bersama Prof. Dr. H. Baso Amang, SE. M.SI selaku ketua yayasan masjid Mardhiyyah:

“Tantangan pertama yang dihadapi adalah variasi pemahaman di antara para jamaah, terutama terkait dengan masalah fiqih dan ibadah. Beberapa di antara mereka masih memiliki fanatisme atau kecenderungan fanatik terhadap suatu aliran atau ideologi tertentu. Hal ini menyebabkan ketika disampaikan materi-materi dalam kajian atau ceramah seperti kultum, mereka mungkin merasa kurang sesuai dengan apa yang mereka pahami. Namun demikian, hal ini tidak boleh menjadi alasan untuk menghentikan kegiatan kajian atau ceramah seputar Islam. Kajian-kajian tersebut bertujuan untuk memberikan ketenangan dan kenyamanan kepada jamaah, meskipun pemahaman individu mungkin beragam”⁵³

b. Faktor Pendukung

1) Kajian Rutin Pekan

Kegiatan kajian rutin pekan juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan jumlah jamaah. Sebagaimana yang dikatakan ustadz Adfokad Syarifuddin, S. Ag. Sebagai berikut:

“Jadi program kerja disini itu termasuk detail seperti puasa senin-kamis, ada kultum subuh, ada ta'lim dengan tema tafsir, hadits, fiqih, fiqih muamalah, fiqih taharah, yang kita lakukan kakian-kajian seperti ini dilakukan saat ba'da magrib”⁵⁴

2) Fasilitas Masjid

⁵³ Baso Amang, *wawancara*, 2024.

⁵⁴ Adfokad Syarifuddin, *wawancara*, 2024,

Diantara faktor pendukung manajemen masjid Mardhiyyah dalam meningkatkan jumlah jamaah tetap adalah dengan adanya fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pengurus masjid.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Adfokad Syarifuddin, S.Ag. sebagai berikut:

“Karena disini jamaahnya tidak pernah luntur saat sholat lima waktu karena orang suka disini sampai tidak mau pulang mau duduk-duduk berlama-lama didalamnya. Karena disini disediakan fasilitas-fasilitas yang bisa dibbilang lengkap”⁵⁵

Tentu dengan adanya Fasilitas yang memadai di dalam sebuah masjid memiliki peran yang penting dalam mendukung manajemen masjid dan menarik lebih banyak jamaah untuk berkunjung dan bertambah.

3) TPA (Taman Pengajian Al-Qur'an)

“Kemudian juga ada TPA yang mana disediakan untuk anak-anak yang mau mengaji dan langsung diajar oleh beberapa pengurus masjid”⁵⁶

Taman Pengajian al-Qur'an tentunya tujuan adanya kegiatan ini memberikan pengajaran kepada anak-anak sekitaran masjid agar memiliki kemampuan membaca Al-Quran. Kemampuan membaca Al-Quran menjadi salah satu aspek utama yang ditekankan ketika anak-anak mengikuti proses pendidikan Taman Pendidikan Al-Quran. Yang mana anak-anak didik diajarkan huruf hijaiyah. Tentunya buku yang digunakan adalah buku iqra.

4) Rapat Dan Musyawarah

Sebagaimana wawancara bersama Prof. Dr. H. Baso Amang, SE. M.SI selaku ketua yayasan masjid Mardhiyyah:

⁵⁵ Adfokad Syarifuddin, *wawancara*, 2024.

⁵⁶ Adfokad Syarifuddin, *wawancara*, 2024.

“Kemudian ada juga program coffee morning yang mana dilakukan pada ahad subuh untuk berkumpul bersama jamaah untuk mendengar masukan, saran, ide-idenya ini dari para jamaah demi pengembangan masjid”⁵⁷

Dengan adanya Musyawarah antar pengurus masjid dan jamaah tetap yang dilakukan setiap kegiatan yang akan pengurus masjid lakukan menjadi salah satu faktor pendukung dalam usaha pengurus masjid untuk memakmurkan masjid. Sehingga dengan adanya rapat ini masyarakat masjid Mardhiyyah merasa dilibatkan. Rapat antar pengurus juga sering mereka lakukan ketika ada hal yang mendesak maupun suatu acara besar yang akan diadakan oleh pengurus.



⁵⁷ Baso Amang, *wawancara*, 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ”Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Masjid Mardhiyyah Di Kec. Rappocini Makassar” maka ada tiga poin kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan jumlah jamaah tetap, manajemen masjid Mardhiyyah peneliti menganggap para pengurus masjid menggunakan tiga strategi yang mana strategi ini sangat mampu guna meningkatkan jumlah jamaah diantara bidang *idarrah*, *imarah*, dan *riayah*.

Seperti yang dijelaskan di atas secara garis besar idarah terkait pemeliharaan masjid, dan administrasi masjid. *Imarah* dimaknai sebagai kegiatan untuk memakmurkan masjid, yaitu dengan memakmurkan dengan kegiatan-kegiatan peribadatan. Kemudian yang terakhir *riayah* yaitu kegiatan pengelolaan, menjaga keadaan fisik lingkungan masjid, baik di dalam maupun di luar bangunan masjid.

2. Tentu meningkatkan jumlah jamaah tetap dalam kesimpulan kedua ini ada tiga poin pertanyaan yang penulis cantumkan didalam yaitu, mengenai keberadaan masjid Mardhiyyah bagi jamaah tetap, kemudian alasan jamaah memilih masjid Mardhiyyah, kemudian perasaan jamaah ketika sholat di masjid Mardhiyyah. Penulis mengambil kesimpulan bahwa manajemen masjid Mardhiyyah begitu baik dan juga detail karena jawaban dari mayoritas

jamaah tetap mengatakan saat wawancara sangat puas akan akan kebersihannya, kenyamanan dan juga kesejukan ketika berada di dalam masjid.

3. Faktor pendukung dari manajemen masjid mardhiyyah dalam meningkatkan jumlah jamaah tetap yaitu dengan adanya kajian rutin pekanan, TPA (Taman Pengajaran al-Quran), majelis taklim, dan rapat & musyawarah.

Adapun untuk faktor penghabatnya adalah tantangan yang dihadapi oleh para pengurus yaitu variasi pemahaman di antara para jamaah, terutama terkait dengan masalah fiqih dan ibadah. Beberapa di antara mereka masih memiliki fanatisme atau kecenderungan fanatik terhadap suatu aliran atau ideologi tertentu. Hal ini menyebabkan ketika disampaikan materi-materi dalam kajian atau ceramah seperti kultum, mereka mungkin merasa kurang sesuai dengan apa yang mereka pahami. Namun demikian, hal ini tidak boleh menjadi alasan untuk menghentikan kegiatan kajian atau ceramah seputar Islam. Kajian-kajian tersebut bertujuan untuk memberikan ketenangan dan kenyamanan kepada jamaah, meskipun pemahaman individu mungkin beragam.

B. Saran

Dalam upaya manajemen masjid Mardhiyyah dalam meningkatkan jumlah jamaah tetap di Kec. Rappocini Makassar penulis ingin menyampaikan beberapa catatan ataupun saran penting diantaranya yaitu.

1. Saran Untuk Pengurus Masjid

Penulis melihat beberapa pertemuan ataupun acara penting yang diadakan oleh para pengurus, namun ada saja beberapa pengurus yang tidak terlihat

saat acara atau kegiatan keagamaan yang dilakukan walaupun mungkin ada kesibukan yang dilakukan diluar namun alangkah baiknya tidak menjadi alasan untuk tidak hadir. Sebagaimana disampaikan oleh ketua yayasan masjid Mardhiyyah Prof. Dr. H. Baso Amang, SE. M. saat kegiatan *isr' a mir'aj* nabi Muhammad Saw.

2. Saran Untuk Para Jamaah Tetap

Seperti yang peneliti dengar dari beberapa narasumber akan pemikiran jamaah tetap masjid Mardhiyyah tentang pemikiran fanatik akan suatu aliran maka peneliti memiliki saran bahwa hal seperti ini tidak perlu karena hanya akan membuat kegiatan-kegiatan menjadi tidak efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, 2006. *Qur'an Tajwid Dan Terjemahan*. Jakarta.
- Bahriyah, Nurul Euis 2018. *Pengorganisasian Dalam Manajemen*. Makalah. (Jakarta Barat: Universitas Esa Unggul.
- Chotib, Nur 2022. *Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi Dan Ekonomi Kreatif*. Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen Dan Komunikasi Islam, Purwokerto, Fakultas Dakwah Univesitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Chotib, Nur 2022. *Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi Dan Ekonomi Kreatif*. Skripsi. Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen Dan Komunikasi Islam, Purwokerto, Fakultas Dakwah Univesitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- H. R. Maulany, 2015, *Panduan Pengurus Masjid Di Indonesia*, (Bandung: Kakita Mandiri)
- Hanafi, M. 2016. *Konsep dasar dan perkembangan teori manajemen*. Manajemen. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Herdayani, Syahrial, 2019. *Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian*. ISSN 2502-3632 ISSN 2356-0304 J. Online Int. Nas. Vol. 7 No. 1
- Indayani, Lilik dan Dewi Andriani, 2018 *Pengantar Manajemen*. Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Jannah, M. 2022. *Prinsip Manajemen Dalam Al-qur'an dan Hadits*, Makalah, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kahfi, M. Ashabul 2018. *Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Minat Shalat Berjamaah Di Masjid Babussalam Landak Baru Kota Makassar*, Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
- Kurniawan Syamsul, 2014. *Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*. Jurnal Khatulistiwa – Journal of Islamic Studies, Volume 4 Nomor 2.
- Maidiana dan Maya Sari, 2021. *Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen, dalam Journal Of Education*, Volume 1, Issue 1.
- Mustafa, Budiman, 2008. *Manajemen Kemasjidan* (Cet. II; Surakaarta: Ziyad Visi Media,
- Noralina, 2016. *Manajemen Pengembangan Jamaah Remaja Masjid*, (UN:ARARANIRY)
- Paraditha, Yossi 2022, “*Manajemen Masjid Muawannah Peninjauan Ogan Komerling Ulu Sumatera Selatan*” Lampung, (Skripsi)
- Rukajat, Ajat 2018. *Pendekatan Peneliitan Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish,

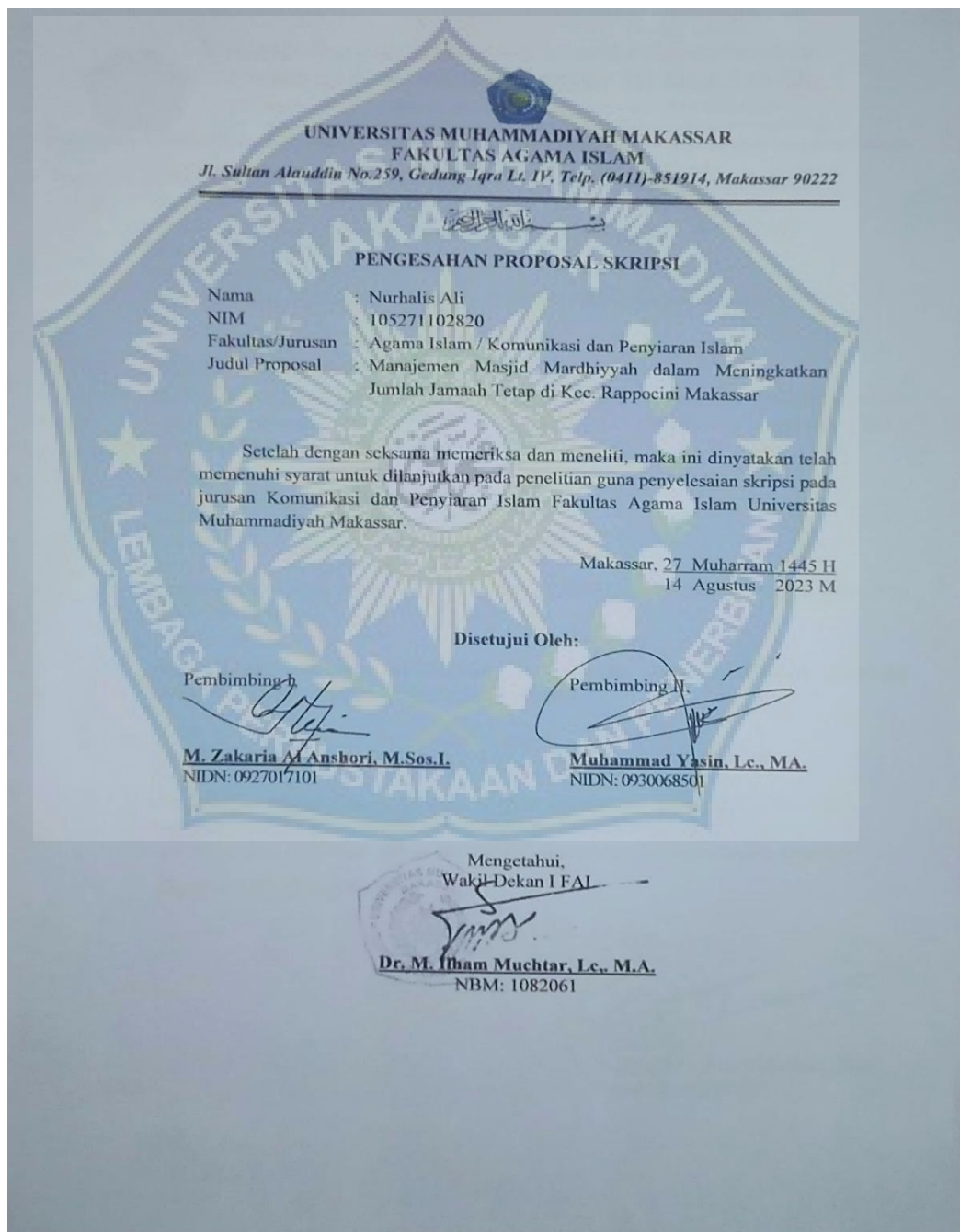
- Sahayu,Wening 2013. *Menentukan sumber data*. Makalah. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Untung, Nugroho 2015 "*Analisis Biomekanika Tenis Lapangan Menggunakan Software Dartfish Prosuite*," (Jawa Tengah: CV. Samu Untung, Cet. Pertama,



LAMPIRAN I
DOKUMENTASI

A. Dokumentasi Surat-Surat Penelitian

Gambar 1: Surat Pengesahan Proposal



Gambar 2: Surat Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448938
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 32464/S.01/PTSP/2023
Lampiran : -
Perihal : izin penelitian

Kepada Yth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2546/05/C.4-VIII/IX/1445/2023 tanggal 22 Desember 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : NURHALIS ALI
Nomor Pokok : 105271102820
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" MANAJEMEN MASJID MARDHIYYAH DALAM MENINGKATKAN JUMLAH JAMA'AH TETAP DI KEC. RAPPOCINI MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 04 Januari s/d 4 Maret 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 29 Desember 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**


ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth.
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.
2. Peringgal.

Gambar 3: Surat LP3M


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 0411-866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2546/05/C.4-VIII/IX/1445/2023 22 September 2023 M
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 07 Rabiul awal 1445
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -
 Makassar



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1292/FAI/05/A.2-II/IX/45/23 tanggal 18 Agustus 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NURHALIS ALI
 No. Stambuk : 10527 1102820
 Fakultas : Fakultas Agama Islam
 Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"MANAJEMEN MASJID MARDHUYAH DALAM MENINGKATKAN JUMLAH JAMA'AH TETAP DI KEC. RAPPOCINI MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 4 Januari 2024 s/d 4 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran



Ketua LP3M,

 Dr. Arief Muhsin, M.Pd
 NBM 1127761

12-23

Gambar 4: Surat IMMIM Makassar



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jendral Ahmad Yani No. 2 Makassar 90171
Website: dpmpstp.makassarkota.go.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 070/978/SKP/SB/DPMPTSP/1/2024

DASAR:

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 070/978/SKP/SB/DPMPTSP/1/2024, Tanggal 29 Desember 2023
- Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 997/SKP/SB/BKBP/1/2024

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama	: NURHALIS ALI
NIM / Jurusan	: 105271102820 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1) / UNISMUH Makassar
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Lokasi Penelitian	: Terlampir.
Waktu Penelitian	: 04 Januari 2024 - 04 Maret 2024
Tujuan	: Skripsi
Judul Penelitian	: " MANAJEMEN MASJID MARDHIYYAH DALAM MENINGKATKAN JUMLAH JAMA'AH TETAP DI KEC. RAPPOCINI MAKASSAR "

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email bidangpoldagrikesbangpolmks@gmail.com.
- Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di Makassar
Pada tanggal: 2024-01-10 11:25:10




Ditandatangani secara elektronik oleh
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA MAKASSAR
HELMY BUDIMAN, S.STP., M.M.

Tembusan Kepada Yth:

- Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian,
- Pertinggal,-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik.

B. Dokumentasi Wawancara Bersama Narasumber

Gambar 1: Wawancara Bersama Prof. Basso Aman, M.Sos Ketua Yayasan Masjid Mardhiyyah



Gambar 2: Wawancara Bersama Ustadz Adfokad Syarifudin, S.Ag Pengurus Masjid Bagian Keagamaan



Gambar 3: Wawancara Bersama Hamdan Jamaah Masjid Mardhiyyah



Gambar 4: Wawancara Bersama Firmansyah Jamaah Masjid Mardhiyyah



Gambar 5: Wawancara Bersama Akbar Mursalim Jamaah Masjid Mardhiyyah



LAMPIRAN II
PEDOMAN WAWANCARA

A. Gambar Umum lokasi penelitian

1. Di mana letak geografis bangunan Masjid Mardhiyyah?
2. Bagaimana sejarah Masjid Mardhiyyah?
3. Bagaimana struktur organisasi Masjid Mardhiyyah?
4. Berapa jumlah keseluruhan pengurus Masjid Mardhiyyah?
5. Bagaimana visi misi Masjid Mardhiyyah?
6. Apa saja program-program Masjid Mardhiyyah?

B. Hasil Dan Pembahasan

1. Wawancara Bersama Pengurus Masjid Marrdhiyyah

- a. Strategi apa yang sudah dilakukan pengurus Masjid Mardhiyyah dalam membuat daya tarik agar jamaah nya dapat meningkat?
- b. Tantangan apa saja yang dihadapi oleh pengurus Masjid Mardhiyyah dalam meningkatkan jumlah jamaah tetap?
- c. Apa saja faktor penghambat Masjid Mardhiyyah dalam meningkatkan jumlah jamaah masjid tetap?
- d. Apa saja faktor pendukung manajemen Masjid Mardhiyyah dalam meningkatkan jumlah jamaah tetap?
- e. Gambarkan secara umum tentang Masjid Mardhiyyah (sejarah masjid, tahun berdiri, luas tanah, dll.)
- f. Apa saja visi misi dan tujuan Masjid Mardhiyyah?

- g. Bagaimana bentuk struktur kepengurusan Masjid Mardhiyyah?
- h. Berapa jumlah keseluruhan pengurus Masjid Mardhiyyah?
- i. Apa saja program kerja pengurus Masjid Mardhiyyah.

2. Wawancara Bersama Jamaah Tetap Masjid Mardhiyyah

- a. Apa yang anda rasakan sebagai jamaah tetap Masjid Mardhiyyah ketika sholat di dalamnya?
- b. Apa alasan memilih Masjid Mardhiyyah sebagai tempat untuk sholat?
- c. Apakah Anda sebagai jamaah tetap Masjid Mardhiyyah merasakan bahwa keberadaan masjid itu sangat penting atau mampu memberi manfaat ?



HASIL UJI PLAGIASI

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurhalis Ali
Nim : 105271102820
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	18 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 14 Mei 2024
Mengetahui,
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinuh, S.Hum., M.I.P.
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurhalis Ali

Nim : 105271102820

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	18 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 14 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I Nurhalis Ali

105271102820

by TahapTutup



Submission date: 13-May-2024 06:17PM (UTC+0700)

Submission ID: 2378190406

File name: BAB_I_-_2024-05-13T191608.560.docx (28.65K)

Word count: 1489

Character count: 9982

BAB I Nurhalis Ali 105271102820

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	2%
2	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	2%
3	akhirat.net Internet Source	2%
4	Submitted to Republic of the Maldives Student Paper	2%
5	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	2%

Exclude quotes Off

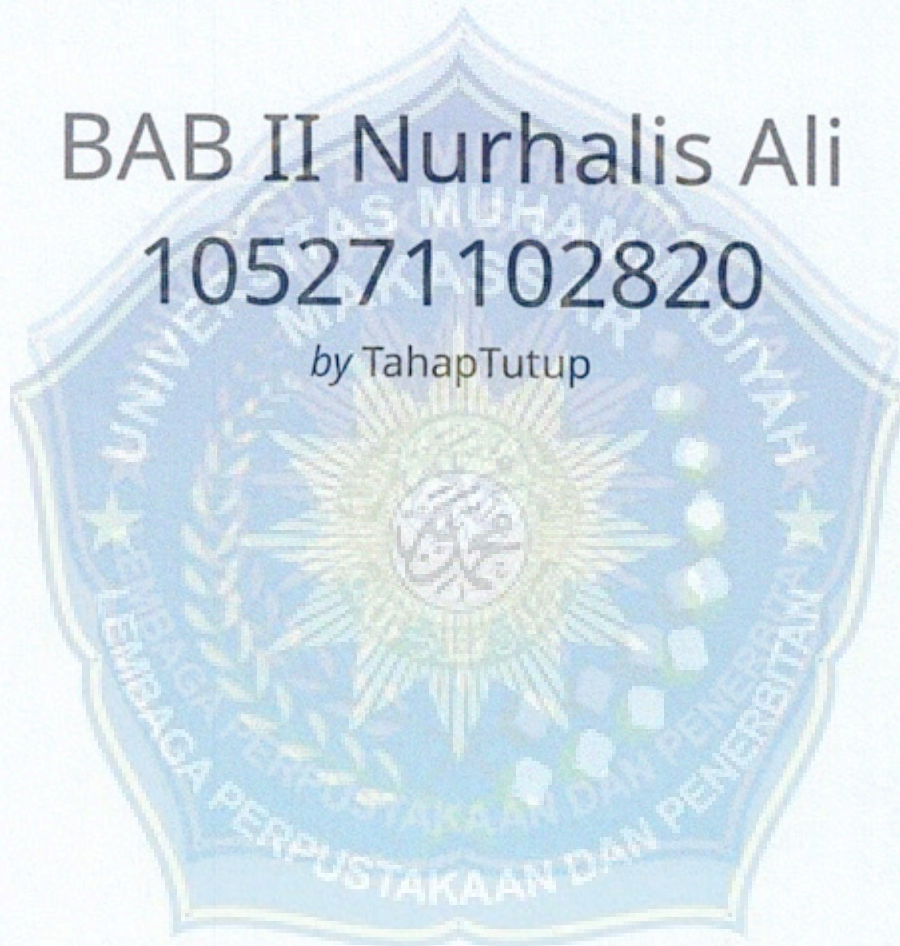
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

BAB II Nurhalis Ali

105271102820

by TahapTutup



Submission date: 13-May-2024 06:18PM (UTC+0700)

Submission ID: 2378190892

File name: BAB_II_-_2024-05-13T191608.638.docx (59.92K)

Word count: 4528

Character count: 29670

BAB II Nurhalis Ali 105271102820

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	6%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	4%
4	isyallikhsandy.blogspot.com Internet Source	2%
5	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

BAB III Nurhalis Ali

105271102820

by TahapTutup



Submission date: 13-May-2024 06:19PM (UTC+0700)

Submission ID: 2378191256

File name: BAB_III_-_2024-05-13T191611.016.docx (26.12K)

Word count: 1445

Character count: 9903

BAB III Nurhalis Ali 105271102820

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lppm.stkippacitan.ac.id Internet Source	2%
2	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to University of Wollongong Student Paper	2%
4	silmi-telkom.blogspot.com Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas Trilogi Student Paper	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

BAB IV Nurhalis Ali

105271102820

by TahapTutup



Submission date: 13-May-2024 06:20PM (UTC+0700)

Submission ID: 2378191939

File name: BAB_IV_-_2024-05-13T191612.866.docx (74.24K)

Word count: 2636

Character count: 16652

BAB IV Nurhalis Ali 105271102820

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.banjaresepacific.com

Internet Source

2%



Exclude quotes Off

Exclude matches 2%

Exclude bibliography Off



BAB V Nurhalis Ali

105271102820

by TahapTutup



Submission date: 13-May-2024 06:21PM (UTC+0700)

Submission ID: 2378192354

File name: BAB_V_-_2024-05-13T191614.150.docx (17.37K)

Word count: 443

Character count: 2854

BAB V Nurhalis Ali 105271102820

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.uinbanten.ac.id
Internet Source

2%

2 eprints.walisongo.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



BIODATA



NURHALIS ALI, Lahir di Umera Kecamatan Pulau Gebe Kabupaten Halmahera Tengah Maluku Utara pada tanggal 13 Oktober 2002. Anak kedua dari 4 bersaudara. Anak dari pasangan Ali Sahaban dan Saoda Hi. Hayatuddin Yusuf. Penulis memulai pendidikan di TK Negeri Umera pada tahun 2006

dan lulus di tahun 2008. Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan ke SD Negeri Umera dan tamat pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP N 18 Hal-Teng dan tamat pada tahun 2017. Kemudian juga melanjutkan pendidikannya ke sekolah menengah atas di SMA Negeri 3 Hal-Teng dan tamat pada tahun 2020. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya D2/S1 di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2020, yang mana pada saat itu dunia lagi di landa Virus Corona namun dengan izin Allah Swt penulis mampu menyelesaikan pendidikan D2 nya dan lulus pada tahun 2022. Di samping menjalani pendidikan D2 penulis juga melanjutkan S1 dan mengambil Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam pada tahun 2020 juga.